

**SKRIPSI**

**ANALISIS GAYA BAHASA JURNALISTIK PADA  
PENULISAN BERITA DI TRIBUN TIMUR  
"PERANG RUSIA MELAWAN UKRAINA"**



**OLEH**

**DEWI SARTIKA  
NIM: 19.3600.014**

**PROGRAM STUDI JURNALISTIK ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024M/1445H**

**ANALISIS GAYA BAHASA JURNALISTIK PADA  
PENULISAN BERITA DI TRIBUN TIMUR  
"PERANG RUSIA MELAWAN UKRAINA"**



**OLEH**

**DEWI SARTIKA  
NIM: 19.3600.014**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos) pada Program Studi Jurnalistik Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI JURNALISTIK ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024M/1445H**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Gaya Bahasa Jurnalistik pada Penulisan Berita di Tribun Timur “Perang Rusia Melawan Ukraina”

Nama Mahasiswa : Dewi Sartika

Nomor Induk Mahasiswa : 19.3600.014

Program Studi : Jurnalistik Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
B.3934/In.39/FUAD.03/PP.00.9/12/2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Nurhakki, S. Sos., M.Si.

NIP : 197706162009122001

Pembimbing Pendamping : Nahrul Hayat, M.I.Kom.

NIP : 199011302018011001



Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.  
NIP.19641231 199203 1 045

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Gaya Bahasa Jurnalistik pada Penulisan Berita di  
Tribun Timur “Perang Rusia Melawan Ukraina”

Nama Mahasiswa : Dewi Sartika

Nomor Induk Mahasiswa : 19.3600.014

Program Studi : Jurnalistik Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : B.3934/In.39/FUAD.03/PP.00.9/12/2022

Tanggal Kelulusan : 24 Januari 2024

Disetujui Oleh Komisi Penguji :

Nurhakki, S. Sos., M.Si (Ketua) (.....)

Nahrul Hayat, M.I.Kom. (Sekretaris) (.....)

Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I. (Anggota) (.....)

Mifdah Hilmiyah, M.I.Kom. (Anggota) (.....)

Mengetahui:  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Dekan,



Dr. A. Nurhidam, M. Hum.  
NIP. 19641231 199203 1 045

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ  
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Berkat taufik dan hidayah, taufik, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos) pada program Studi Jurnalistik Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah do'a tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Penulis telah menerima banyak bimbingan dan arahan dari ibu Nurhakki, S. Sos., M.Si. dan bapak Nahrul Hayat, M.I.Kom. selaku pembimbing I dan pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum, sebagai dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak/Ibu dosen pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dan dosen program studi Jurnalistik Islam yang selama ini telah mendidik penulis hingga

dapat menyelesaikan studi yang masing-masing mempunyai kehebatan tersendiri dalam menyampaikan materi perkuliahan.

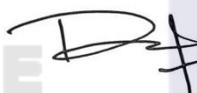
4. Perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Jajaran staf administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebajikannya sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 8 Januari 2024  
26 Jumadil Akhir 1445M

Penulis,



Dewi Sartika  
NIM. 19.3600.014

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Sartika  
NIM : 19.3600.014  
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 19 November 2000  
Program Studi : Jurnalistik Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Judul Skripsi : Analisis Gaya Bahasa Jurnalistik pada Penulisan Berita di Tribun Timur "Perang Rusia Melawan Ukraina"

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 08 Januari 2024  
Penyusun,



Dewi Sartika  
NIM. 19.3600.014

## ABSTRAK

**Dewi Sartika.** *Analisis Gaya Bahasa Jurnalistik pada Penulisan Berita di Tribun Timur “Perang Rusia Melawan Ukraina”.* (Dibimbing oleh Nurhakki dan Nahrul Hayat)

Pokok permasalahan pada penelitian ini adalah standar penulisan gaya bahasa jurnalistik pada penulisan berita di Tribun Timur “Perang Ukraina Melawan Rusia” dan implementasi penulisan bahasa jurnalistik pada penulisan berita di Tribun Timur “Perang Rusia Melawan Ukraina” berdasarkan Kode Etik Jurnalistik (KEJ).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Adapun pendekatan yang dipakai adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis dengan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer berupa hasil wawancara dan data sekunder berupa dokumentasi narasi berita Tribun Timur dengan pengumpulan data yang dilakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Impelementasi penggunaan bahasa jurnalistik Tribun Timur dalam berita cenderung mematuhi sebagian besar prinsip bahasa jurnalistik yang ditetapkan oleh Kode etik jurnalistik, konsistensi pada ejaan bahasa Indonesia serta pembatasan penggunaan singkatan, perhatian terhadap penggunaan imbuhan, penulisan dengan kalimat pendek, dan penghindaran ungkapan klise telah diterapkan dengan baik. 2) Standar Penulisan Gaya Bahasa Jurnalistik Pada Penulisan Berita di Tribun Timur mematuhi standar penulisan gaya bahasa jurnalistik dengan berbagai prinsip yaitu fokus pada fakta, pemberitaan terkini, dan upaya untuk menghindari kata-kata kasar mencerminkan prinsip faktual, aktual, dan upaya menjaga objektivitas.

**Kata kunci :** Berita; gaya bahasa; jurnalistik,

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	7
B. Tinjauan Teoritis.....	12
C. Tinjauan Konseptual.....	21
D. Kerangka Pikir.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
C. Fokus Penelitian.....	34
D. Jenis dan Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan data.....	36
F. Uji Keabsahan Data.....	38
G. Teknik Analisis Data.....	39

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Hasil Penelitian .....	42
B. Pembahasan.....	49
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA .....	I



## DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Daftar Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	29



**DAFTAR TABEL**

Nomor Tabel	Nama Tabel	Halaman
4.1	Implementasi Penulisan Bahasa Jurnalistik Ada Penulisan Berita di Tribun Timur "Perang Rusia Melawan Ukraina" berdasarkan Kode Etik Jurnalistik (KEJ) Berita 1	52
4.2	Implementasi Penulisan Bahasa Jurnalistik Ada Penulisan Berita di Tribun Timur "Perang Rusia Melawan Ukraina" berdasarkan Kode Etik Jurnalistik (KEJ) Berita 2	52-53
4.3	Implementasi Penulisan Bahasa Jurnalistik Ada Penulisan Berita di Tribun Timur "Perang Rusia Melawan Ukraina" berdasarkan Kode Etik Jurnalistik (KEJ) Berita 2	53-54

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Nomor Lampiran</b>	<b>Daftar Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1	Profil Tribun Timur	II
2	Dokumentasi	IX
3	Biodata Penulis	X



## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi

#### 1) Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ş	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	đ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ţ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’)

## 2) Vokal

1. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

2. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
أُو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَى : kaifa

حَوْلَ : haula

### 3) Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ/أِي	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
إِي	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

### 4) Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]

2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

### 5) *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعْمٌ : *Nu'ima*

عُدُوٌّ : *'Aduwwun*

Jika huruf *ع* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*َ*), maka ia litransliterasi seperti huruf maddah (*i*).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : “Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

## 6) Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *لا* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalزالah (bukan az-zalزالah)

الْفَلْسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-bilādu

## 7) Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

سَيِّئٌ : *syai’un*

أَمِرْتُ : *umirtu*

## 8) Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an* (dar *Qur’an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī ḡilāl al-qur’an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi ‘umum al-laḡz lā bi khusus al-sabab*

## 9) *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ Hum fi rahmmatillāh

### 10) Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd*, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-*

*Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

*Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi Abū Zaid, Naṣr Hamīd (bukan: Zaid, Naṣr Hamīd Abū)*

## B. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS./.: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر

الخ = إلى آخرها/إلى آخره

ج = جزء

beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj: Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya

Vol.: Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan internet telah membawa perubahan signifikan dalam industri berita. Salah satu bentuk perubahan ini terlihat dalam bagaimana berita disajikan dan dikomunikasikan kepada pembaca. Salah satu platform berita online yang populer adalah Tribun Timur, yang juga melaporkan tentang peristiwa global signifikan seperti konflik internasional. Salah satu peristiwa global yang memikat perhatian adalah "Perang Rusia Melawan Ukraina", yang dimulai pada tahun 2014 dan pecah pada tahun 2022 memiliki dampak geopolitik yang luas. Bahasa pada hakikatnya adalah sesuatu yang amat vital bagi kehidupan manusia, berperan guna berkomunikasi, mengutarakan pemikiran atau perasaan, serta menyuarakan pendapat. Di zaman yang terus berkembang ini, penggunaan bahasa memiliki ragam khas yakni ungkapan yang lebih dikenal. Fenomena ini memberi makna pada kalimat dan melatih bahasa dengan memikat perhatian para pembaca.

Gaya bahasa dalam penyampaian berita yang tidak berbelit-belit dan dipahami dengan mudah oleh masyarakat, tanpa hiperbola dan tanpa mengacaukan pembaca lewat pemilihan frasa yang digunakan. Satu dari beragam alasan mengapa masyarakat tertarik membaca koran adalah dikarenakan penggunaan gaya bahasa yang ada di dalamnya. Surat kabar yang berkelas ialah yang tetap menghormati kejelasan dan mengadopsi gaya bahasa yang konsisten supaya berita yang dikemukakannya dapat dimengerti oleh pembaca dan publik secara luas.<sup>1</sup> Berbagai hal ini menciptakan

---

<sup>1</sup>Gorys Keraf. *Diksi dan Gaya Bahasa*. (Jakarta: Gramedia. 2006) h.56

informasi yang ada untuk masyarakat sehingga informasi menjadi bentuk yang amat penting dalam aspek bermasyarakat saat ini

Gaya bahasa jurnalistik memiliki peran kunci dalam menyampaikan pesan dan menghubungkan pembaca dengan berita. Penggunaan bahasa yang tepat dapat mempengaruhi persepsi dan pemahaman pembaca tentang suatu peristiwa. Dalam konteks perang, penggunaan gaya bahasa jurnalistik dapat mempengaruhi cara pembaca memahami konflik ini dan pandangan mereka terhadap pihak yang terlibat. Penguasaan pengetahuan memiliki peranan yang krusial dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Manusia mengandalkan bahasa sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan informasi, baik secara lisan maupun tertulis. Media massa menjadi salah satu instrumen yang digunakan oleh masyarakat untuk menyebarluaskan berbagai informasi. Dalam konteks ini, bahasa yang digunakan dalam media massa mencerminkan keadaan bahasa sehari-hari, walaupun memiliki gaya bahasa jurnalistik yang berbeda tergantung pada jenis media yang digunakan, seperti surat kabar, televisi, atau radio.<sup>2</sup>

Penggunaan gaya bahasa dalam konteks penyampaian berita tidak hanya terbatas pada karya sastra, tetapi juga menjadi aspek penting dalam tulisan jurnalistik. Seperti yang dikemukakan oleh Keraf, gaya bahasa mencerminkan cara unik seseorang dalam mengungkapkan pikiran melalui bahasa, serta menunjukkan jiwa dan kepribadian penulis atau pengguna bahasa. Dalam hal penulisan berita, penggunaan gaya bahasa yang tepat menjadi penanda kualitas tulisan seorang wartawan. Wartawan harus memastikan bahwa berita yang disajikan tidak terkesan kaku, melainkan terdengar alami dan menarik bagi pembaca. Dengan memilih gaya bahasa yang sesuai, berita

---

<sup>2</sup>Abdul Chaer, *Bahasa Jurnalistik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 4

dapat disampaikan dengan lebih menarik, mengundang minat, dan memudahkan pemahaman pembaca.<sup>3</sup>

Gaya bahasa yang digunakan dalam media massa sering disebut sebagai bahasa jurnalistik. Bahasa jurnalistik atau bahasa pers merupakan varian khusus dari bahasa Indonesia. Selain itu, terdapat berbagai bahasa akademik, bahasa bisnis, bahasa filosofis, dan bahasa sastra. Bahasa jurnalistik juga dikenal sebagai bahasa komunikasi massa yang digunakan dalam komunikasi lisan di media elektronik (radio dan televisi) serta komunikasi tertulis di media cetak dan online. Gaya dan struktur linguistik yang digunakan dalam penulisan berita bertujuan untuk membuat teks menarik dan memikat bagi pembaca. Ketika menulis, penting untuk menggunakan gaya bahasa yang dapat dipahami oleh audiens agar teks tetap menarik. Gaya bahasa juga dapat digunakan untuk mengungkapkan emosi seperti keterkejutan, keharuan, kesedihan, atau kekecewaan.<sup>4</sup>

Tribun Timur merupakan salah satu website berita online yang memiliki jangkauan luas dan pembaca yang beragam, website pemberitaan online tersebut merupakan salah satu web pemberitaan yang telah mendapatkan penghargaan sebagai web pemberitaan dengan jumlah pembaca yang paling diminati mengalahkan Kompas dengan kategori penghargaan *most viewed news channel*.<sup>5</sup> Karena itu, gaya bahasa jurnalistik yang digunakan dalam berita mengenai perang Rusia melawan Ukraina di Tribun dapat menjadi cerminan dari berbagai perspektif dan preferensi pembaca.

---

<sup>3</sup>Budyatna, Muhammad. 2005. *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosda Karya. h. 47

<sup>4</sup>Maskun Iskandar dan Atmakusumah, *Panduan Jurnalistik Praktis, Mendalami Penulisan Berita dan Feature, Memahami Etika dan Hukum Pers, Cetakan Kelima* (Jakarta: Lembaga Pers Dr. Soetomo (LPDS), 2012), h. 283

<sup>5</sup> Tribun Timur, Terimah Kasih Penonton, (Web Tribuntimur.com) akses 10 Januari 2024

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis gaya bahasa jurnalistik yang digunakan dalam penulisan berita terkait konflik ini, seperti penggunaan kata-kata emosional, kutipan narasumber, dan perbandingan retorik.

Krisis Ukraina-Rusia telah menjadi sorotan global dan memiliki implikasi luas, termasuk di bidang politik, ekonomi, dan keamanan. Dalam konteks ini, gaya bahasa jurnalistik yang digunakan dalam laporan berita di Tribun dapat memainkan peran penting dalam membentuk opini publik tentang perang ini. Sebagai platform berita online, Tribun memiliki potensi untuk mencapai khalayak yang lebih luas daripada media konvensional. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana gaya bahasa jurnalistik digunakan dalam konteks pemberitaan konflik ini.

Tren penulisan berita telah mengalami evolusi seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan dalam perilaku konsumen berita. Penelitian ini akan memungkinkan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana gaya bahasa jurnalistik dalam penulisan berita mengenai perang di Tribun Timur telah beradaptasi dengan tren ini. Isu-isu politik dan militer yang relevan dalam perang ini, tetapi juga dampak sosial, kemanusiaan, dan budaya yang ditimbulkannya.<sup>6</sup> Gaya bahasa jurnalistik dalam berita di Tribun dapat mempengaruhi cara informasi ini disampaikan kepada pembaca dan bagaimana pembaca meresponsnya.

Berdasarkan konteks yang telah disampaikan sebelumnya, penulis tertarik untuk menjalankan penelitian dengan judul Analisis Gaya Bahasa Jurnalistik pada Penulisan Berita di Tribun Timur "Perang Rusia Melawan Ukraina" dan dengan melihat analisis gaya bahasa jurnalistik dalam penulisan berita tentang perang Rusia

---

<sup>6</sup>Asep Syamsul, M Romli. *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online* (Nuansa: Bandung, 2012) h. 76

melawan Ukraina di Tribun Timur, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemahaman kita tentang bagaimana media online menghadapi tugas kompleks untuk menyajikan berita perang yang mencakup aspek-aspek politik, militer, sosial, dan kemanusiaan.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Implementasi Penulisan Bahasa Jurnalistik pada Penulisan Berita di Tribun Timur "Perang Rusia Melawan Ukraina" berdasarkan Kode Etik Jurnalistik (KEJ)?
2. Bagaimana Standar Penulisan Gaya Bahasa Jurnalistik Pada Penulisan Berita di Tribun Timur "Perang Rusia Melawan Ukraina"?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Implementasi Penulisan Bahasa Jurnalistik pada Penulisan Berita di Tribun Timur "Perang Rusia Melawan Ukraina" berdasarkan Kode Etik Jurnalistik (KEJ)
2. Untuk mengetahui Standar Penulisan Gaya Bahasa Jurnalistik Pada Penulisan Berita di Tribun Timur "Perang Rusia Melawan Ukraina".

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Segi Teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan ilmu jurnalistik, terutama dalam bidang kajian yang terkait dengan penulisan gaya bahasa jurnalistik pada penulisan berita di Tribun Timur "Perang Rusia Melawan Ukraina".
2. Segi Praktis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan berarti dalam pemahaman dan pengembangan gaya bahasa jurnalistik. Hasil penelitian ini

diharapkan dapat menjadi pedoman yang berharga, mempertimbangkan dengan cermat, dan memberikan evaluasi yang konstruktif dalam penulisan gaya bahasa jurnalistik.

3. Segi Metodologis, temuan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai sumber referensi yang berharga bagi penelitian lain yang tertarik dalam mengkaji gaya bahasa jurnalistik pada penulisan berita di Tribun Timur "Perang Rusia Melawan Ukraina".



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Berkaitan dengan penelitian analisis gaya bahasa jurnalistik pada penulisan berita di Tribun Timur "Perang Rusia Melawan Ukraina", terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik ini. Beberapa di antaranya meliputi

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Listari dan Ismandianto fokus pada Dalam penelitian yang berjudul "Analisis Penerapan Bahasa Jurnalistik pada Kategori Berita Hukum Kriminal di Datariau.com", peneliti menggunakan teori pers tanggung jawab sosial sebagai kerangka teoritis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Responden penelitian terdiri dari redaktur pelaksana, pimpinan redaksi, dan wartawan yang aktif di Datariau.com. Objek penelitian ini adalah berita kategori hukum kriminal yang terdapat di portal berita Datariau.com. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di kantor redaksi Datariau.com. Hasil penelitian menunjukkan adanya 65 temuan ketidaksesuaian dalam penerapan bahasa jurnalistik pada berita kategori hukum kriminal di portal Datariau.com. Terdapat juga ketidaksesuaian pada 4 dari 5 ciri bahasa jurnalistik, terutama dalam penggunaan kata-kata yang tidak efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat potensi untuk meningkatkan penerapan bahasa jurnalistik pada berita kategori hukum kriminal di portal Datariau.com. Langkah-langkah perbaikan dapat dilakukan untuk meningkatkan kesesuaian penulisan bahasa jurnalistik dan memperbaiki penggunaan kata-kata yang mubazir.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Ayu Listari dkk, "Penerapan Bahasa Jurnalistik pada Kategori Berita Hukum Kriminal Datariau.com" Jurnal PIKMA: Publikasi Media Dan Cinema, Volume 3, No. 2, Maret 2021, h. 76

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Ayu Listari dan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, di mana keduanya fokus pada eksplorasi tentang penggunaan gaya bahasa jurnalistik pada sebuah website dan kedua penelitian sama-sama memakai jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik kepustakaan dalam penyusunannya. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Listari dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu fokus penelitian yang dilakukan oleh Ayu Listari yaitu bagaimana Penerapan Bahasa Jurnalistik pada Kategori Berita Hukum Kriminal Datariau.com sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih berfokus kepada standar penulisan gaya bahasa jurnalistik dan implementasi penulisan gaya bahasa jurnalistik di Tribun Timur "Perang Rusia Melawan Ukraina".

Penelitian yang ditulis oleh Depika Pina Sufa melaksanakan penelitian yang berjudul "Penggunaan Gaya Bahasa Kiasan pada Berita Olahraga di Portal Berita." Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penggunaan gaya bahasa jurnalistik yang menggunakan bahasa kiasan dalam konteks berita olahraga pada portal berita. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan fokus pada deskripsi dan analisis terhadap gaya bahasa yang digunakan dalam berita olahraga. Objek penelitian ini adalah berita olahraga yang ditemukan di portal berita yang diteliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana bahasa kiasan digunakan dalam konteks berita olahraga dan memperoleh wawasan tentang pengaruhnya terhadap gaya jurnalistik. Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang penggunaan bahasa kiasan dalam tulisan jurnalistik olahraga,

serta memberikan wawasan yang berguna bagi para praktisi media dan penulis berita olahraga dalam memperkaya gaya penulisan mereka.<sup>8</sup>

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Depika dan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, di mana keduanya fokus pada eksplorasi tentang penggunaan gaya bahasa jurnalistik pada sebuah website dan kedua penelitian sama-sama memakai jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik kepustakaan dalam penyusunannya. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Depika Pina Sufa dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu fokus penelitian yang dilakukan oleh Depika Pina Sufa yaitu bagaimana Penerapan Bahasa Jurnalistik pada Kategori Berita Hukum Kriminal Datari.au.com sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih berfokus pada standar penulisan gaya bahasa jurnalistik dan implementasi penulisan gaya bahasa jurnalistik di Tribun Timur "Perang Rusia Melawan Ukraina".

Penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Rendara dan Ida Bagus Putrayasa dengan judul "Analisis Penggunaan Gaya Bahasa dalam Bahasa Jurnalistik (Studi Perbandingan Persepsi dalam Penulisan Berita)" di surat kabar Bali Post. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi masalah terkait penggunaan gaya bahasa dalam penulisan berita di media tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan subjek penelitian berupa berita yang dipilih dari surat kabar Bali Post pada periode April-Juni 2014. Data penelitian dikumpulkan melalui pencatatan dokumen dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat sejumlah 774 contoh penggunaan gaya bahasa yang tersebar dalam berbagai jenis berita seperti politik, ekonomi, olahraga, kriminal, pendidikan, agama, dan

---

<sup>8</sup>Depika Pina Sufa "Penggunaan Gaya Bahasa Kiasan dalam Berita Olahraga pada Portal Berita" Tesis Universitas Negeri Padang Tahun 2022 h. 3.

kecelakaan. Terdapat dua puluh satu jenis gaya bahasa yang digunakan oleh wartawan dalam penulisan berita, termasuk perumpamaan, metafora, personifikasi, antitesis, pleonasme, hiperbola, litotes, ironi, paradoks, klimaks, antiklimaks, sinisme, sarkasme, metonimia, sinekdoke, alusio, eufemisme, antonomasia, paralelisme, asonansi, dan epizeukis. Penggunaan gaya bahasa ini bertujuan untuk memperkuat maksud, memvariasikan kalimat agar menarik perhatian pembaca, serta menghaluskan penyampaian sebagai bentuk penghormatan atau penghargaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman dan pengembangan gaya bahasa jurnalistik, khususnya dalam konteks penulisan berita di surat kabar Bali Post.<sup>9</sup>

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh I Wayan dan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terkait penggunaan gaya bahasa jurnalistik pada sebuah website. Kedua penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik kepustakaan sebagai pendekatan dalam penyusunannya. Namun, terdapat perbedaan fokus penelitian antara penelitian yang dilakukan oleh I Wayan dan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Penelitian yang dilakukan oleh I Wayan berfokus pada penggunaan gaya bahasa dalam bahasa jurnalistik dengan menelusuri kontradiksi persepsi dalam penulisan berita. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berfokus pada standar penulisan gaya bahasa jurnalistik dan implementasi penulisan gaya bahasa jurnalistik di Tribun Timur "Perang Rusia Melawan Ukraina".

---

<sup>9</sup> I Wayan Rendra & Ida Bagus Putrayasa "Penggunaan Gaya Bahasa dalam Bahasa Jurnalistik (Penelusuran Kontradiksi Persepsi dalam Penulisan Berita)" SEMINAR NASIONAL RISET INOVATIF II, TAHUN 2014 h. 315.

Penelitian yang ditulis oleh Nurwulan Dwi Apriani dengan judul "Implementasi Bahasa Jurnalistik pada Berita di Website [www.pu.go.id](http://www.pu.go.id) Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat" merupakan sebuah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mempelajari dan menganalisis penggunaan gaya bahasa jurnalistik dalam penulisan berita pada website tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebagai pendekatan utama dengan fokus pada pengumpulan data melalui observasi dan analisis terhadap berbagai berita yang dipublikasikan dalam website [www.pu.go.id](http://www.pu.go.id). Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan memahami secara mendalam gaya bahasa jurnalistik yang diterapkan dalam penulisan berita di website tersebut. Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis berbagai aspek gaya bahasa jurnalistik yang meliputi penggunaan bahasa yang jelas, ringkas, dan menarik bagi pembaca. Selain itu, penulis juga akan mengidentifikasi penggunaan kata-kata yang tepat dan efektif dalam menyampaikan informasi kepada pembaca. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai penggunaan gaya bahasa jurnalistik dalam konteks penulisan berita di website [www.pu.go.id](http://www.pu.go.id). Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan acuan bagi penelitian selanjutnya yang tertarik pada kajian gaya bahasa jurnalistik dalam penulisan berita di platform online seperti website pemerintah.<sup>10</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nurwulan dan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu penggunaan gaya bahasa jurnalistik pada sebuah website. Kedua penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan teknik kepustakaan dalam proses penulisannya. Namun, terdapat perbedaan dalam

---

<sup>10</sup> Nurwulan Dwi Apriani "Implementasi Bahasa Jurnalistik pada Berita di Website [www.pu.go.id](http://www.pu.go.id) Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat" Skripsi : Universitas Islam Negeri Syari Hidayatullah Fakultas Ilmu dakwah dan Komunikasi. Tahun 2019, h. 8

penelitian yang dilakukan oleh Nurwulan dan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Penelitian Nurwulan berfokus pada implementasi bahasa jurnalistik pada berita di website [www.pu.go.id](http://www.pu.go.id) Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Sementara itu, standar penulisan gaya bahasa jurnalistik dan implementasi penulisan gaya bahasa jurnalistik di Tribun Timur "Perang Rusia Melawan Ukraina".

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. Teori Pers Pancasila**

Teori Pers Pancasila adalah sebuah konsep yang menegaskan peran penting pers sebagai penjaga dan penegak nilai-nilai Pancasila, fondasi filsafat negara Indonesia. Menurut Wilbur dalam teori Pers pancasila menyebutkan bahwa teori ini, pers dipandang sebagai pilar utama dalam membangun dan mempertahankan integritas negara serta masyarakat Indonesia. Pers dianggap sebagai alat yang harus digunakan untuk menyebarkan informasi yang benar, adil, dan seimbang, serta untuk mendukung nilai-nilai Pancasila seperti keadilan, demokrasi, kedaulatan rakyat, kesatuan, dan persatuan bangsa.<sup>11</sup> Konsep ini menekankan kemandirian dan integritas jurnalis dalam melaksanakan tugasnya tanpa campur tangan dari pihak-pihak eksternal yang mungkin mengancam kebebasan pers. Dengan mendasarkan pada nilai-nilai Pancasila, pers diharapkan mampu menjadi garda terdepan dalam memperjuangkan keadilan sosial, menjaga keseimbangan kekuasaan, serta memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia. Dengan demikian, Teori Pers Pancasila merupakan landasan moral dan filosofis bagi praktik jurnalistik yang bertanggung jawab, progresif, dan berpihak pada kepentingan bersama negara dan masyarakat Indonesia.

---

<sup>11</sup> Wilbur Scharm, *Empat Teori Pers. Alih bahasa Putu Laxman Sanjaya*. (PT Intermedia, 2017)

Indikator dari Teori Pers Pancasila mencakup beberapa hal yang menggambarkan bagaimana pers diharapkan beroperasi dan berkontribusi dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila. Beberapa indikator utama dari teori ini antara lain:

1. Penyebaran Informasi yang Benar dan Berimbang

Pers diharapkan menyajikan informasi yang akurat, jujur, dan berimbang kepada masyarakat tanpa adanya distorsi atau manipulasi yang merugikan kepentingan umum.

2. Pembelaan Nilai-Nilai Pancasila

Pers memiliki tanggung jawab untuk mendukung dan mempromosikan nilai-nilai dasar Pancasila seperti keadilan, demokrasi, kedaulatan rakyat, persatuan, dan kesatuan bangsa Indonesia melalui pemberitaan dan penyampaian informasi.

3. Kemandirian dan Integritas

Pers harus menjalankan tugasnya secara mandiri dan independen tanpa campur tangan dari pihak eksternal yang dapat mengganggu kebebasan pers. Integritas dalam menjalankan tugas jurnalistik juga menjadi hal yang sangat penting.<sup>12</sup>

Indikator-indikator ini membentuk kerangka kerja yang menuntun pers dalam menjalankan perannya sebagai penjaga dan penegak nilai-nilai Pancasila serta sebagai bagian integral dari proses pembangunan dan pemeliharaan bangsa Indonesia.

---

<sup>12</sup> Wilbur Scharm, *Empat Teori Pers*. Alih bahasa Putu Laxman Sanjaya. (PT Intermedia, 2017)

## 2. Teori Gaya Bahasa Jurnalistik

Teori gaya bahasa jurnalistik adalah seperangkat konsep dan pandangan yang membahas prinsip-prinsip, etika, metode, dan tujuan dari praktik jurnalisme. Dalam pandangan McLuhan, setiap media memiliki tata bahasa sendiri. Tata bahasa media ini terdiri dari seperangkat aturan yang terkait dengan berbagai indra, dan berkaitan dengan cara media tersebut digunakan. Setiap tata bahasa media memiliki kecenderungan atau bias terhadap indra tertentu. Karena media memiliki kecenderungan pada indra tertentu, hal ini memengaruhi perilaku manusia yang menggunakan media tersebut dengan cara yang berbeda.<sup>13</sup>

Bahasa melibatkan dua komponen utama, yaitu aspek bunyi dan aspek makna. Sebagai komponen bunyi, bahasa melibatkan penggunaan alat ucap manusia untuk menghasilkan suara yang dapat didengar oleh orang lain. Suara ini termasuk bunyi vokal yang dihasilkan oleh pergerakan alat ucap seperti lidah, gigi, dan bibir. Bunyi vokal ini membentuk dasar dari suatu bahasa, dengan berbagai kombinasi bunyi yang menghasilkan kata-kata dan frasa yang dapat dipahami oleh komunitas yang menggunakan bahasa tersebut.

Sebagai komponen makna, bahasa memiliki peran penting dalam menyampaikan arti atau makna yang terkandung dalam setiap bunyi yang dihasilkan. Makna dalam bahasa terbentuk melalui kesepakatan sosial dalam komunitas pengguna bahasa. Melalui makna yang disampaikan, bahasa mampu memicu reaksi atau pemahaman dari pendengarnya. Misalnya, ketika seseorang menggunakan kata-kata atau kalimat tertentu, pendengarnya dapat

---

<sup>13</sup>AS Haris Sumadiria, *Bahasa Jurnalistik Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011), h.5.

memahami dan merespons sesuai dengan makna yang terkandung dalam bahasa tersebut.

Interaksi antara aspek bunyi dan makna ini memungkinkan manusia untuk berkomunikasi secara efektif. Melalui kombinasi bunyi yang konsisten dan makna yang dipahami bersama, bahasa memungkinkan penyampaian informasi, ekspresi emosi, berbagi ide, dan membangun hubungan sosial di antara individu dan komunitas yang menggunakan bahasa yang sama. Penting untuk diingat bahwa bahasa merupakan sistem kompleks yang berkembang dalam masyarakat. Setiap bahasa memiliki aturan tata bahasa dan kosakata yang unik, serta memiliki variasi regional, sosial, dan kultural yang membedakannya. Bahasa juga beradaptasi dan berubah seiring waktu, mencerminkan perubahan dalam kehidupan sosial, budaya, dan lingkungan di mana bahasa tersebut digunakan.<sup>14</sup>

Menurut Gorys Keraf, bahasa memiliki empat fungsi penting dalam kehidupan jurnalistik:<sup>15</sup>

- a. Fungsi sebagai alat ekspresi diri, bahasa digunakan untuk secara terbuka menyampaikan apa yang terpendam dalam hati, minimal untuk memberitahu orang lain tentang keberadaan kita.
- b. Fungsi sebagai alat komunikasi, bahasa menjadi saluran untuk menyampaikan maksud dan perasaan, memungkinkan adanya kerjasama antarindividu.

---

<sup>14</sup>Suhaemi dan Rulli Narullah, *Bahasa Jurnalistik*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2009), h.1.

<sup>15</sup>Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 5

- c. Fungsi sebagai alat integrasi dan adaptasi sosial, bahasa merupakan unsur kebudayaan yang memungkinkan manusia menggunakan pengalaman, belajar, berpartisipasi dalam pengalaman tersebut, dan berinteraksi dengan orang lain.
- d. Fungsi sebagai alat kontrol sosial, bahasa digunakan untuk mempengaruhi perilaku dan sikap orang lain. Bahasa juga terkait dengan proses sosialisasi dalam suatu masyarakat.

Bahasa jurnalistik memiliki peran yang signifikan dalam membentuk perilaku pembaca. Bahasa jurnalistik bukan hanya sebagai sarana untuk menyampaikan pesan, tetapi juga memiliki pengaruh dalam menggambarkan realitas peristiwa berita. Dengan menggunakan bahasa yang tepat, jurnalis mampu membentuk persepsi dan pemahaman pembaca terhadap berita yang disampaikan. Bahasa jurnalistik memiliki kekuatan untuk memengaruhi cara pembaca merespons dan berinteraksi dengan informasi yang disampaikan melalui media.<sup>16</sup> Bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai alat yang memiliki peran penting dalam membentuk identitas, memfasilitasi hubungan sosial, dan mempengaruhi perilaku manusia.

a. Indikator Gaya Bahasa

Gaya bahasa, juga dikenal sebagai *style language*, adalah cara penulis mengungkapkan pikiran mereka dengan menggunakan kata-kata atau bahasa yang mencerminkan karakteristik dan kepribadian mereka. Gaya bahasa yang baik adalah gaya bahasa yang memiliki tiga indikator penting, yaitu

---

<sup>16</sup>Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 3-8.

kejujuran, sopan santun, dan daya tarik. Indikator gaya bahasa menurut Gorys Keraf adalah:

- 1) Kejujuran, gaya bahasa yang baik harus didasarkan pada kejujuran. Ini berarti bahwa penulis harus mengungkapkan pikiran mereka secara jujur dan tidak menyesatkan pembaca. Kejujuran dalam gaya bahasa membangun kepercayaan dan integritas dalam komunikasi.
- 2) Sopan santun, gaya bahasa yang baik harus menghormati norma-norma kesopanan dan tata krama. Penulis harus memperhatikan penggunaan kata-kata yang sopan, menghindari penggunaan kata-kata kasar atau menghina, dan menjaga sikap yang menghormati pembaca.
- 3) Daya tarik, gaya bahasa yang baik juga harus menarik perhatian pembaca. Penulis harus mampu menggunakan kata-kata yang efektif, memiliki gaya penulisan yang menarik, dan mampu menyampaikan pesan dengan cara yang menarik dan menggugah minat pembaca.<sup>17</sup>

b. Karakteristik Bahasa Jurnalistik

Menurut Rahardi, karakteristik bahasa jurnalistik terdiri dari beberapa karakteristik seperti komunikatif, makna yang jelas dan lainnya. Adapun karakteristiknya adalah sebagai berikut:

- 1) Komunikatif, bahasa jurnalistik haruslah lugas, sederhana, langsung pada inti permasalahan, dan menarik perhatian. Bahasa yang memenuhi kriteria ini mudah dipahami, tidak menimbulkan kebingungan atau tafsir ganda, dan disukai oleh pembaca.

---

<sup>17</sup> Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama, 2007), h. 113.

- 2) Spesifik, bahasa jurnalistik harus menggunakan kalimat-kalimat singkat yang dapat dipahami oleh semua orang. Penggunaan bahasa yang sederhana dan familiar bagi semua orang menjadi prioritas, sehingga tidak terjadi keambiguan dalam penafsiran makna.
- 3) Hemat kata, bahasa jurnalistik mengutamakan penggunaan kata-kata dengan jumlah karakter yang minim. Menggunakan sinonim yang lebih sederhana dan singkat serta menghindari kata-kata berbelit-belit menjadi prinsip dalam penggunaan bahasa jurnalistik.
- 4) Jelas makna, bahasa jurnalistik sebaiknya menggunakan kata-kata dengan makna yang jelas dan tidak ambigu. Penggunaan kata-kata dengan makna denotatif (makna yang sebenarnya) lebih disarankan daripada penggunaan kata-kata dengan makna konotatif atau kiasan. Hindari penggunaan eufemisme yang bisa membingungkan dalam bahasa jurnalistik.
- 5) Tidak mubazir atau tidak klise, bahasa jurnalistik menghindari penggunaan kata-kata atau frasa yang sebenarnya bisa dihilangkan tanpa mengubah arti atau makna kalimat. Kata-kata klise atau stereotip yang monoton, tidak inovatif, dan mengulang-ulang sebaiknya dihindari. Bahasa jurnalistik harus tetap menjaga kejelasan, kelancaran, dan ketajaman dalam menyampaikan ide atau gagasan.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>AS Haris Sumadiria, *Bahasa Jurnalistik; Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2006), h. 10

Berdasarkan ciri-ciri tersebut, bahasa jurnalistik dapat menjadi lebih efektif dalam menyampaikan informasi dengan jelas, tepat, dan menarik bagi pembaca.<sup>19</sup>

c. Pedoman bahasa Jurnalistik Menurut Kode Etik Jurnalistik (KEJ)

Kode Etik Jurnalistik (KEJ) melalui Persatuan Wartawan Indonesia telah menetapkan 10 prinsip penting dalam penggunaan bahasa pers, yang ditetapkan pada 10 November 1978 di Jakarta. Berikut ini adalah prinsip-prinsip tersebut:

- 1) Konsistensi dalam menggunakan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan (EYD). Penting bagi wartawan dan korektor untuk memperhatikan kesalahan ejaan, yang sering kali menjadi perhatian utama dalam publikasi surat kabar saat ini.
- 2) Pembatasan penggunaan singkatan atau akronim. Jika diperlukan penggunaan akronim, wartawan harus menjelaskannya sekali dalam tanda kurung untuk memastikan pemahaman oleh pembaca umum.
- 3) Memperhatikan penggunaan imbuhan atau bentuk awal (prefix). Pemenggalan kata awalan "me-" dapat dilakukan dalam kepala berita karena keterbatasan ruang, tetapi perlu dilakukan dengan hati-hati agar tidak mengganggu keseluruhan berita.
- 4) Menulis dengan kalimat pendek. Pikiran yang disampaikan harus logis, teratur, dan lengkap dengan subjek, predikat, dan objek. Penggunaan kalimat yang terdiri dari induk kalimat dan anak kalimat yang panjang

---

<sup>19</sup>AS Haris Sumadiria, *Bahasa Jurnalistik; Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2006), h. 10

dapat menyulitkan pemahaman. Prinsip yang penting adalah menyampaikan satu gagasan atau ide dalam satu kalimat.

- 5) Menghindari penggunaan ungkapan klise atau stereotip yang sering digunakan dalam transisi berita, seperti "sementara itu", "dapat ditambahkan", "perlu diketahui", "dalam rangka". Hal ini membantu menghindari kebiasaan yang monoton dan juga memastikan penggunaan kata yang efisien dalam bahasa.
- 6) Menghindari penggunaan kata-kata yang berlebihan, seperti "adalah" (kata kerja kopula), "telah" (petunjuk masa lampau), "untuk" (terjemahan "to" dalam bahasa Inggris), "dari" (terjemahan "of" dalam hubungan kepemilikan), "bahwa" (kata sambung), serta pengulangan bentuk jamak yang tidak perlu.
- 7) Memisahkan pemikiran agar tidak bercampur dalam satu kalimat antara bentuk pasif (di) dan bentuk aktif (me).
- 8) Menghindari penggunaan kata-kata asing dan istilah ilmiah yang terlalu teknis dalam berita. Jika terpaksa menggunakan kata-kata tersebut, wartawan harus menjelaskan makna dan tujuannya.
- 9) Mengikuti aturan tata bahasa sebaik mungkin.
- 10) Mengingat bahwa bahasa jurnalistik harus komunikatif dan memiliki sifat spesifik. Kualitas tulisan dinilai berdasarkan tiga aspek, yaitu isi, bahasa, dan teknik penyajian yang baik.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Rosihan Anwar, *Bahasa Jurnalistik Indonesia dan Komposisi*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), h.148

Berdasarkan pedoman-pedoman ini, wartawan dapat menyampaikan informasi dengan jelas, tepat, dan efektif, serta menghasilkan tulisan yang berkualitas dalam dunia jurnalistik.

### C. Tinjauan Konseptual

Penelitian ini berjudul Analisis Gaya Bahasa Jurnalistik pada Penulisan Berita di Tribun Timur "Perang Rusia Melawan Ukraina". Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dan tidak menimbulkan kesalahpahaman atas judul penelitian ini, maka penulis perlu mengemukakan merinci mengenai batasan dan konsep dasar yang menjadi landasan penelitian ini. Dengan demikian, diharapkan pembaca dan penulis dapat memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang akan dijelaskan dalam penelitian ini.<sup>21</sup>

#### 1. Gaya Bahasa Jurnalistik

Bahasa jurnalistik, juga dikenal sebagai bahasa media massa, adalah sebuah bentuk komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi melalui berbagai media massa. Baik melalui komunikasi lisan seperti siaran radio dan televisi, maupun melalui komunikasi tertulis seperti koran dan media online, bahasa jurnalistik menjadi alat penting dalam menyampaikan berita kepada khalayak. Bahasa jurnalistik memiliki ciri khas yang membedakannya dari bahasa sehari-hari, dengan penggunaan frasa singkat, gaya penulisan yang jelas, dan penyampaian informasi yang tepat dan faktual. Selain itu, bahasa jurnalistik juga mengutamakan ketepatan waktu dalam penyampaian berita serta keberlanjutan dalam memberikan informasi yang

---

<sup>21</sup> Stanley J. Baran dan Dannis K. Davis, *Mass Communication Theory: Foundation, Ferment, and Future*, (Singapore: Chengage Learning Asia Pte Ltd). Diterjemahkan oleh Afrianto Daud dan Putri Iva Izzati, *Teori Komunikasi Massa: Dasar, Pergolakan, dan Masa Depan*, Edisi ke5, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h. 159.

relevan dan terkini. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar juga menjadi prinsip utama dalam bahasa jurnalistik, dengan menghindari penggunaan bahasa kasar, ungkapan diskriminatif, atau kalimat yang ambigu. Dalam era digital saat ini, bahasa jurnalistik juga semakin berkembang dengan adanya media sosial dan platform online yang memungkinkan wartawan dan masyarakat untuk berbagi berita dan informasi secara cepat dan luas.<sup>22</sup> Bahasa jurnalistik memiliki aturan dan karakteristik yang membedakannya dari ragam bahasa lainnya. Bahasa jurnalistik ditandai dengan sifat-sifat yang khas, seperti kekompakan, kepadatan, kesederhanaan, kelancaran, kejelasan, kelugasan, dan daya tarik yang menarik.

Gaya bahasa jurnalistik dalam konteks Islam dapat mencerminkan nilai-nilai, norma-norma, dan kebijakan redaksi yang sesuai dengan pandangan dan prinsip-prinsip Islam. Ini dapat tercermin dalam berbagai aspek penulisan, seperti penggunaan kata-kata, framing berita, pemilihan kutipan, dan lebih banyak lagi. Bahasa tertulis membutuhkan akurasi, konstruksi kalimat yang lebih logis, keterampilan pemilihan, dan pembentukan kata yang lebih tepat, kemahiran dalam tata bahasa diperlukan untuk penggunaan alat bahasa yang efektif, bahasa sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia baik dilihat dari segi lisan maupun tulisan. Bahasa yang baik dan yang mudah dimengerti akan sangat berpengaruh pada efek timbal balik seseorang. Seperti penjelasan pada Qs- Ibrahim ayat (4):

---

<sup>22</sup> Rafika Kasim, “*Teknik penulisan Berita dalam Media Online Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Merah Maron UNG*”, (Skripsi: Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, 2018),h.7

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانِ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Terjemahnya:

“Kami tidak mengutus seorang rasul pun, melainkan bahasa kaumnya supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang dia kehendaki, dan dialah Tuhan yang maha kuasa lagi maha Bijaksana”<sup>23</sup>

Ayat ini bukan berarti bahwa Rasul SAW hanya diutus untuk kaum yang berbahasa Arab. Ayat ini agaknya turun untuk menjawab dalih sementara kaum musyrikin Mekah yang mempertanyakan mengapa al-quran dalam bahasa Arab saja padahal kita suci yang lain tidak berbahasa Arab. Disisi lain sangat wajar setiap rasul menjelaskan tuntunan ilahi dalam sasaran dakwahnya, karena umat dituntut untuk memahami ajaran ilahi, bukan penerimanya tanpa pemahaman. Sekali lagi walau Nabi Muhammad SAW, diutus untuk semua manusia, namun karena manusia tidak memiliki bahasa yang sama, maka sangat wajar jika bahasa yang digunakan adalah bahasa dimana ajaran itu pertama kali muncul. Sejarah kemanusiaan hingga dewasa ini membuktikan bahwa tidak ditemui satu ajaran yang bersifat universal, sekalipun yang sejak lahirnya langsung menggunakan bahasa diluar bahasa masyarakatnya.<sup>24</sup>

<sup>23</sup>Departemen agama RI. 2015 Al quran dan terjemahannya, (Jakarta: Yayasan penyelenggara penerjemah), h. 204.

<sup>24</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah: pesan, Kesan dan Keseharian Al-Quran (Jakarta:Lentera Hati, 2002) h.12.

## 2. Berita dan Penulisan Berita

Berita merupakan penyampaian yang akurat dan objektif tentang fakta-fakta yang terjadi. Berita harus memiliki nilai penting dan relevansi aktual yang menarik perhatian pembaca surat kabar yang mempublikasikannya.

- a. Faktual, berarti bahwa berita didasarkan pada kejadian yang nyata, benar-benar terjadi, dan dapat diverifikasi kebenarannya.
- b. Aktual, berarti berita mencakup kejadian-kejadian baru, terkini, dan sedang menjadi topik pembicaraan di kalangan masyarakat umum.
- c. Unik dan menarik, berita memiliki keunikan yang berasal dari karakteristik setiap wartawan atau portal penyedia berita, termasuk gaya editorial, redaksi, dan pilihan kata yang khas. Berita juga harus menarik dengan menyajikan fakta-fakta aktual yang diinginkan oleh masyarakat atau membangkitkan rasa ingin tahu dan ketertarikan pembaca.
- d. Berpengaruh bagi masyarakat luas, berita harus memiliki pengaruh yang signifikan bagi kepentingan masyarakat secara umum.
- e. Objektif, berita disampaikan berdasarkan fakta tanpa ada rekayasa atau dipengaruhi oleh pandangan atau pendapat pribadi pelapor.
- f. Kronologi kejadian dengan waktu dan tempat, berita biasanya dilengkapi dengan urutan waktu atau kronologi yang menjelaskan kapan dan di mana peristiwa tersebut terjadi.<sup>25</sup>

Penyusunan berita yang baik harus memperhatikan bahasa yang konsisten, mudah dipahami, dan komunikatif. Bahasa yang digunakan harus mengikuti aturan baku dalam penulisan bahasa Indonesia dan

---

<sup>25</sup> Ghaniy, Rasyiid. Kesesuaian Penulisan Berita Tribun Online Jambi dengan Bahasa Jurnalistik. *Skripsi*. Fakultas Ushuluddin: Universitas Islam Negeri, 2017

memperhatikan pedoman PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia). Tujuan utamanya adalah agar berita dapat disajikan dengan bahasa yang sederhana namun tetap menarik bagi pembaca, tanpa menimbulkan kebingungan atau kesulitan dalam memahami informasi yang disampaikan. Dengan memperhatikan pilihan kata yang tepat dan kalimat yang jelas, berita dapat disampaikan secara efektif dan efisien kepada pembaca.<sup>26</sup>

### 3. Unsur-unsur Berita

Penulisan berita membutuhkan strategi khusus guna menghasilkan berita yang efektif dan efisien. Sebagai jurnalis, penting untuk mengikuti pedoman tertentu dalam menyusun berita agar dapat memenuhi kebutuhan khalayak yang luas. Salah satu pendekatan yang umum digunakan adalah menggunakan pendekatan 5W+1H (*What, Who, When, Where, Why, How*) sebagai kerangka penulisan. Prinsip ini, yang dikemukakan oleh Hafied Cangara dan rekan-rekannya, menekankan bahwa berita yang baik harus menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Setiap unsur 5W+1H memiliki peran penting dalam menyajikan informasi yang komprehensif dan memberikan gambaran lengkap tentang suatu peristiwa. Jurnalis juga dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan ini menjadi pertanyaan yang lebih mendalam, yang memungkinkan mereka untuk mengumpulkan lebih banyak data dan menghasilkan berita yang lebih mendalam dan terperinci. Namun,

---

<sup>26</sup>Onong Uchjana Efendi, Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktik (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 101

dalam penulisan berita hard news, fokus utama tetap pada informasi yang relevan dan tidak memerlukan pengembangan yang terlalu luas.<sup>27</sup>

#### 4. Kode Etik Jurnalistik.

Pekerjaan jurnalis diatur oleh kode etik jurnalistik, standar moral. Kode etik jurnalistik juga mengacu pada etika, khususnya pengetahuan tentang sejauh mana perilaku manusia dalam masyarakat itu baik atau patut. Berorientasi pada etika berarti memahami bagaimana berperilaku.

Manusia belajar menjadi kritis dan logis, membentuk pendapatnya sendiri, dan bertindak sesuai dengan tanggung jawabnya sendiri melalui etika. Manusia akan dituntun oleh etika untuk bertindak secara rasional sesuai dengan norma-norma sosial. Filsafat etika digunakan untuk memahami arti dari suatu kode etik. Pekerja profesional yang memahami filosofi etika akan mampu menilai secara kritis suatu perilaku. Hati nurani setiap jurnalis Indonesia adalah faktor utama yang menentukan dipatuhi atau tidaknya kode etik ini. Nurani adalah kesadaran yang terjadi dalam diri sendiri dan tidak dipengaruhi oleh orang lain. Untuk memiliki hati nurani, seseorang harus sadar secara etis yaitu, mereka harus memahami konteks setiap tindakan dalam hubungannya dengan hal-hal yang bukan tindakan itu sendiri, diluar tindakan, hal-hal bisa bersifat duniawi dan religius.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>Misnawati, “Analisis Teknik penulisan Media Online dalam Meningkatkan Kualitas Berita Jambi Tuntas (Studi Terhadap Berita Antara Jambi)”, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 2021), h. 6

<sup>28</sup> Jurnal Ilmiah Sustainable, ‘Implementasi Kode Etik Jurnalistik’, 2.1 (2019)

Pers wajib profesional dan terbuka agar dapat dikontrol oleh publik karena harus menghormati hak asasi setiap orang dalam menjalankan tugas, tanggung jawab, dan fungsinya. Wartawan Indonesia memerlukan landasan moral dan etika profesi sebagai pedoman operasional untuk menjaga kepercayaan publik serta menjunjung tinggi integritas dan profesionalisme guna memenuhi hak publik untuk memperoleh informasi yang akurat. Kode Etik Jurnalistik ditetapkan dan ditaati oleh jurnalis Indonesia. Etika jurnalistik harus diperhatikan saat menulis. Selain bahasa jurnalistik, jurnalis yang berperan penting dalam menciptakan dan menyebarkan berita harus mengetahui Kode Etik Jurnalistik (KEJ). KEJ dibuat oleh dan untuk jurnalis. Dengan kata lain, KEJ dibuat oleh jurnalis untuk jurnalis, dan hanya jurnalis yang harus mematuhi aturan itu.<sup>29</sup> Dalam perspektif Islam, jurnalistik sering disebut dengan Jurnalisme Islam. Jurnalisme Islam harus berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi sebagai kerangka ideologisnya. Aktivitas jurnalistik didasarkan pada konten Al-Qur'an dan sunnah Nabi. Etika Jurnalistik merupakan suatu keharusan yang perlu dipatuhi dalam menyampaikan informasi kepada publik. Etika jurnalistik dalam perspektif Islam, yaitu:

---

<sup>29</sup> Khairunisa, "Penerapan Kode Etik Jurnalistik (KEJ) Dalam Berita Kriminal di Detik.Com", Jakarta, Februari 2019 h. 2

1. Harus memperjuangkan kebenaran dengan segala konsekuensinya  
(Q.S.An Nahl:125)

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي  
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahan:

Serulah (Manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Makna ayat di atas, yang berbunyi, “Kita manusia diperintahkan untuk berperang dengan bijak dalam hidup, “mauidhidhah hasanah” yang berarti “memberikan ajaran yang baik” dan “Jidal” yang berarti “benar” berpendapat. Berbicara tentang fakta dan melaporkan informasi aktual dan akurat, baik itu berita politik, budaya, kriminal, hiburan, olahraga, atau lainnya.

2. Senantiasa dalam itikad dan mengecek kebenaran (Q.S.Al Hujarat: 6)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا  
بِجَهَالَةٍ فَتُصِحُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَدِيمِينَ

Terjemahan:

Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan) yang akhirnya menyesali perbuatan itu<sup>30</sup>

Allah menyuruh orang beriman untuk selalu mencari kebenaran, menyelidiki berita, dan bertanggung jawab atas kebenaran. Allah melarang orang-orang yang menyebabkan kerusakan untuk mengikuti atau percaya pada mereka. Informasi palsu dapat berdampak buruk dan bahkan membahayakan nyawa seseorang. Sebagai makhluk Tuhan yang maha sempurna, manusia harus selektif dalam memilih informasi, dan wartawan harus melaporkan berita berdasarkan fakta. Berdasarkan ayat di atas terdapat korelasi yang cukup sinkron dengan KEJ. Dilihat dari arti dan terjemahannya bahwa setiap orang yang memberikan informasi harus sesuai dengan fakta, aktual dan akurat. KEJ menjelaskan bahwa seorang wartawan tentunya memberikan informasi yang akurat dan berimbang.

Agar berita mudah dipahami dan menarik bagi pemirsa, ada aturan yang harus diikuti saat menulis berita. Salah satunya adalah penggunaan kata yang efektif. Dengan menghilangkan kata-kata yang berlebihan, kalimat akan menjadi lebih pendek, jelas, dan tidak terpisahkan dari norma KEJ penulisan berita.

---

<sup>30</sup> Departemen agama RI. 2015 Al quran dan terjemahannya, (Jakarta: Yayasan penyelenggara penerjemah), h.516

Ada beberapa media yang mungkin masih belum sepenuhnya menerapkan KEJ dengan baik dan benar. Hal seperti ini sering dilakukan lembaga yang sudah lama bekecimpung di dunia jurnalistik, bahkan tidak menutup kemungkinan di media mainstream juga melakukan hal yang serupa.

Kode Etik Jurnalistik (KEJ) adalah Etika Profesi Wartawan Indonesia yang harus dipatuhi. Dirumuskan pertama kali pada konferensi PWI di Malang tahun 1947.<sup>30</sup> Pasal yang memiliki korelasi dengan judul penelitian ini adalah pasal 4 dan 5, pasal 4 maupun pasal 5 disebutkan bahwa wartawan tidak menyiarkan identitas korban kejahatan asusila atau anak pelaku kejahatan.<sup>31</sup>

Kode Etik Jurnalistik menganggap kesusilaan terkait langsung dengan standar, yaitu rasa malu yang sangat tinggi bagi korban dan keluarganya. Demikian pula, penghormatan terhadap kesucian hidup berhubungan langsung dengan kesusilaan. Mereka yang menjadi korban kesusilaan akan mengalami kerugian sosial dan emosional yang luar biasa serta luka emosional yang sangat dalam. Kode Etik Jurnalistik melarang penyiaran identitas korban kejahatan kesusilaan untuk menjaga privasi dari korban, sebagai bagian dari penghormatan terhadap nilai-nilai masyarakat. Selain nama dan citra diri seseorang, hal-hal yang tidak boleh disiarkan adalah segala sesuatu yang memungkinkan masyarakat umum untuk mengidentifikasi korban termasuk dalam definisi identitas.<sup>31</sup> Sebagaimana tafsiran dari pasal 4 dan 5 yaitu:

---

<sup>31</sup> Wina Armada Sukardi, Kajian Tuntas 350 Tanya Jawab UU Pers dan Kode Etik Jurnalistik, (Jakarta: Dewan Pers, 2002), h. 366

#### **Pasal 4**

Wartawan Indonesia tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul. Berita yang dibuat oleh wartawan tidak boleh berdasarkan opini, harus bersifat fakta, dan aktual. Dalam penulisan berita, wartawan tidak boleh memuat berita yang menggunakan kata-kata sadis dan cabul.

- a. Bohong berarti sesuatu yang sudah diketahui sebelumnya oleh wartawan sebagai hal yang tidak sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan.
- b. Fitnah berarti tuduhan tanpa dasar yang dilakukan secara sengaja dengan niat buruk.
- c. Sadis berarti kejam dan tidak mengenal belas kasihan.
- d. Cabul berarti menggambarkan tingkah laku secara erotis dengan foto, gambar, grafis atau tulisan yang semata-mata untuk membangkitkan nafsu birahi.

#### **Pasal 5**

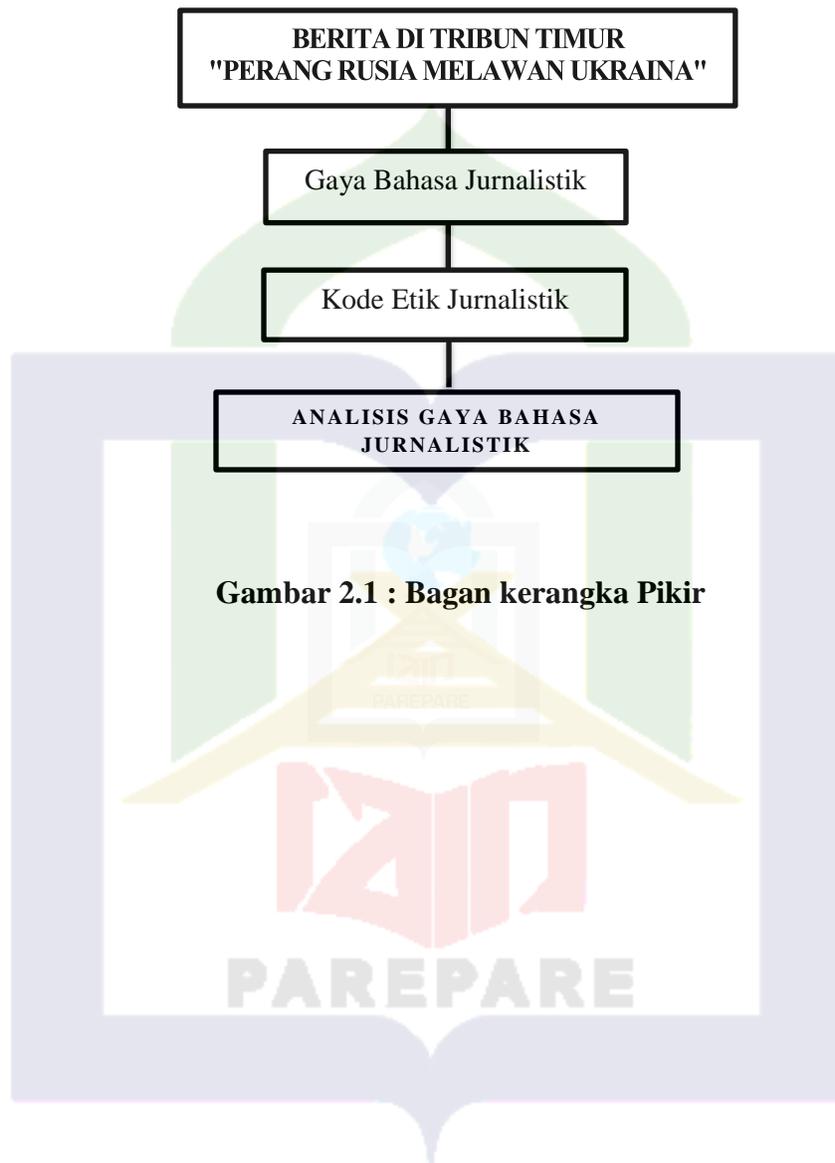
Wartawan Indonesia tidak menyebutkan dan menyiarkan identitas korban kejahatan susila dan tidak menyebutkan identitas anak yang menjadi pelaku kejahatan. Berita yang dibuat wartawan Indonesia tidak boleh menyebutkan dan menyiarkan identitas korban kejahatan susila dan pelaku kejahatan dibawah umur. Jika terdapat kata-kata yang menyebutkan identitas korban kejahatan susila dan pelaku kejahatan dibawah umur akan melanggar KEJ pasal 5 tersebut.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Dewan Pers. *Kode Etik Jurnalistik*. (Jakarta, 2016)

#### D. Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu:



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan jenis Penelitian

Pendekatan adalah persoalan yang berhubungan dengan cara seseorang meninjau dan bagaimana dengan cara seseorang menghampiri persoalan tersebut sesuai dengan disiplin ilmunya.<sup>33</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang tujuannya mendapatkan pemahaman secara mendalam tentang masalah-masalah sosial dan bukan mendeskripsikan sebagai permukaan dari suatu realitas.<sup>34</sup> Serta menurut Denzim dan Licion bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>35</sup>

Pendekatan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam terkait masalah yang diteliti secara keseluruhan dan melibatkan beberapa metode dalam proses penelitiannya . penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif agar dapat memahami fenomena yang menjadi subjek penelitian dan memaparkan informasi dari hasil pengolahan datanya dalam bentuk deskriptif.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian studi dokumen, yang merupakan penelitian kualitatif. Tujuan

---

<sup>33</sup>Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo persada, 1997), h. 42.

<sup>34</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 85.

<sup>35</sup>Djama'an Satori dan Aan Komaria, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 24.

penelitian ini adalah menganalisis atau menginterpretasi bahan tertulis berdasarkan konteksnya.<sup>36</sup>

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian mencakup wilayah atau area tertentu di mana dilakukan studi untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan masalah penelitian. Peneliti memilih lokasi yang dianggap paling representatif dan memiliki keterkaitan langsung dengan subjek penelitian. Lokasi dapat meliputi tempat geografis, institusi, komunitas, atau lingkungan yang relevan dengan tujuan penelitian. Pemilihan lokasi yang tepat sangat penting untuk memastikan validitas dan keberhasilan penelitian.<sup>37</sup> Penelitian ini melalui akses Tribun Timur dengan cakupan berita terkait “Perang Rusia melawan Ukraina”. Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 1 Bulan dimulai pada tanggal 6 November hingga tanggal 8 Desember 2023.

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan proses pengaturan dan pengkhususan studi kualitatif dengan maksud untuk mengidentifikasi dan memprioritaskan data yang relevan. Tujuan dari pembatasan ini adalah agar peneliti dapat memilih data yang paling penting dan signifikan dalam penelitian. Dengan adanya pembatasan ini, peneliti dapat memfokuskan upaya mereka pada data yang memiliki urgensi tinggi dan informasi yang baru, mengingat jumlah data yang potensial untuk diperoleh selama penelitian berlangsung.

---

<sup>36</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 85.

<sup>37</sup> Sukardi, *Metodelogi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: PT . Bumi Aksara, 2008), h. 53.

Adapun fokus penelitian ini berfokus kepada standar penulisan gaya bahasa jurnalistik dan implementasi penulisan gaya bahasa jurnalistik di Tribun Timur "Perang Rusia Melawan Ukraina".

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Data adalah segala informasi yang diolah dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Data adalah sekumpulan informasi yang diperlukan untuk mengambil keputusan.<sup>38</sup> Data yang diolah dalam kegiatan penelitian yang merupakan elemen penting dalam penelitian. Data meliputi berbagai jenis informasi yang diperlukan untuk menganalisis suatu permasalahan atau fenomena. Data dapat berupa fakta, angka, gambar, teks, atau bentuk lainnya yang dapat dijadikan sebagai dasar atau acuan dalam proses pengambilan keputusan. Dengan adanya data, para peneliti atau pengambil keputusan dapat menganalisis, menginterpretasi, dan menyusun strategi yang tepat berdasarkan informasi yang terkandung dalam data tersebut.<sup>39</sup>

Terdapat dua kategori sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, sedangkan data sekunder merujuk pada data yang sudah ada sebelumnya dan dikumpulkan oleh pihak lain.

Sumber data pada penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data skunder, demikian juga dengan jenis data pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

---

<sup>38</sup> Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi: Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis?*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 124.

<sup>39</sup> Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi: Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis?* (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 124.

1. Data primer merupakan data yang telah diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini penelitian memperoleh data primer dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah ditetapkan, data primer ini lebih akurat karena diperoleh langsung dari sumber pertama yang merupakan subjek penelitian sehingga menjadikan data primer ini lebih terperinci. Dalam penelitian data primer diperoleh dari berita di Tribun Timur "Perang Rusia Melawan Ukraina".
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak diperoleh langsung subjek penelitian.<sup>40</sup> Dalam penelitian ini data skunder diperoleh dari sumber berita lainnya yang terkait dengan "Perang Rusia Melawan Ukraina".

#### **E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan data**

Penelitian ini memanfaatkan tiga teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang diperlukan, yaitu:<sup>41</sup>

##### **1. Wawancara**

Wawancara, yaitu suatu metode pengumpulan data melalui percakapan untuk memperoleh informasi tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pihak pewawancara yaitu pihak yang mengajukan pertanyaan dan pihak yang diwawancarai yaitu pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan pewawancara.<sup>42</sup> Wawancara merupakan suatu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif.

---

<sup>40</sup>Moehar Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 113.

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 137

<sup>42</sup>Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h. 186.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang garis besar pertanyaannya telah disusun oleh peneliti dan memungkinkan adanya pertanyaan baru yang muncul karena jawaban yang diberikan oleh narasumber. Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber adalah coordinator liputan, divisi digital dan redaktur berita.

## 2. Dokumentasi

Studi dokumentasi Teknik ini melibatkan analisis terhadap dokumen yang relevan dengan penelitian, seperti laporan, kebijakan, catatan, artikel, atau dokumen lainnya. Dokumen-dokumen ini dapat berasal dari sumber primer atau sekunder. Peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa gambar, dan video berita pada media tribun timur berkaitan dengan isu berita yaitu "Perang Rusia Melawan Ukraina".

Berdasarkan kombinasi teknik pengumpulan data yang beragam ini, penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang komprehensif dan akurat guna mendukung analisis dan temuan dalam penelitian. Pengolahan data merupakan tahap penting dalam penelitian yang bertujuan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara. Teknik pengolahan data memungkinkan peneliti untuk mengorganisasi, menyusun, dan menginterpretasikan data dengan cara yang sistematis dan relevan dengan subjek penelitian.

Penelitian ini, terdapat beberapa tahapan yang dilakukan dalam proses pengolahan data. antara lain:

1. Pemeriksaan Kualitas Data, tahap ini melibatkan pengecekan keabsahan, keandalan, dan keutuhan data yang telah dikumpulkan. Data akan diperiksa

untuk memastikan bahwa tidak ada kesalahan atau kehilangan informasi yang signifikan.

2. **Klasifikasi dan Pengkodean Data**, data akan diklasifikasikan berdasarkan variabel atau tema tertentu yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya, data akan diberi kode atau label yang sesuai untuk memudahkan pengorganisasian dan analisis lebih lanjut.
3. **Penguraian Data**, data akan diurai menjadi unit-unit yang lebih kecil atau segmen-segmen yang dapat dianalisis secara terpisah. Penguraian ini memungkinkan peneliti untuk melihat pola, tema, atau perbedaan dalam data.
4. **Analisis Data**, peneliti akan melakukan analisis untuk mengidentifikasi hubungan, pola, atau temuan penting dalam data. Berbagai teknik analisis seperti content analysis, thematic analysis, atau statistical analysis dapat digunakan tergantung pada jenis data dan tujuan penelitian.
5. **Interpretasi Data**, tahap ini melibatkan interpretasi makna dari temuan-temuan dalam data. Peneliti akan menghubungkan hasil analisis dengan teori, konsep, atau konteks yang relevan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan menghasilkan temuan yang berarti.

Melakukan teknik pengolahan data yang tepat, peneliti dapat menyajikan hasil penelitian yang dapat dipercaya, relevan, dan memberikan kontribusi pada pemahaman tentang subjek penelitian.

#### **F. Uji keabsahan Data**

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif, data yang diperoleh dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti, jadi uji multi keabsahan data

dalam penelitian kualitatif meliputi uji *creadibility*, *transferability*, *depanabilty*, dan *confirmability*.<sup>43</sup>

#### 1. Kepercayaan (*creadibility*)

- a. Triangulasi, triangulasi dalam pengujian kreadibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dan informasi dari berbagai sumber.<sup>44</sup> Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan ialah dengan melakukan validasi hasil wawancara dengan konten berita dalam berita tribun timur.

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan pencandraan (*Description*) seta penyusunan data dan informasi yang telah terkumpul. Tujuannya adalah agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menayajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas terkait apa yang ditemukan dan diperoleh di lapangan.<sup>45</sup>

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, tujuan dari analisis ini yaitu menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena yang diteliti. Analisis dilakukan setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian telah terkumpul seluruhnya. Dalam proses analisis penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, diantaranya sebagai berikut.<sup>46</sup>

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 269

<sup>44</sup> Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 178.

<sup>45</sup> Sudarman Damin, *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, Persentasi dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humsniora* (Bandung: Pustaka Setia. 2012), h. 37.

<sup>46</sup> Miles, Matthew B., "*Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*/Matthew B, Miles dan A. Michael Huberman; penerjemah Tjejep Rohendi Rohidi", (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia 1992, h. 15.

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan metode pengolahan data sesuai dengan instrumen yang telah dipilih oleh peneliti untuk menentukan fokus dan pendalaman pada proses penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengidentifikasi berita yang berkaitan dengan isu Perang Rusia Melawan Ukraina melalui berita online.

### 2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mengolongkan, mengarahkan, mengorganisasikan, menghapus yang tidak diperlukan serta mengolah data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan dan verifikasi akhir. Dalam penelitian ini reduksi data dilakuakn dengan cara menyajikan teks berita Tribun Timur "Perang Rusia Melawan Ukraina".

### 3. Penyajian Data

Penyajian data adalah metode menyajikan data dengan menggabungkan data yang telah dibentuk dengan menggunakan label dan semacamnya sesuai dengan berita yang dui muat dalam Tribun Timur tentang "Perang Rusia Melawan Ukraina"

### 4. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Pengumpulan data pada tahap awal menghasilkan kesimpulan sementara yang masih memerlukan verifikasi yang dapat menguatkan kesimpulan atau bahkan dapat menghasilkan kesimpulan baru, kesimpulan yang diperoleh

merujuk pada Gaya Bahasa Jurnalistik Pada Penulisan Berita di Tribun Timur "Perang Rusia Melawan Ukraina".



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merujuk pada rumusan masalah penelitian, adapun hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Bagaimana Implementasi Penulisan Bahasa Jurnalistik pada Penulisan Berita di Tribun Timur "Perang Rusia Melaan Ukraina" berdasarkan Kode Etik Jurnalistik (KEJ)**

Hasil penelitian merujuk pada rumusan masalah pertama yaitu berkaitan dengan Penulisan Gaya Bahasa Jurnalistik Pada Penulisan Berita di Tribun Timur "Perang Rusia Melawan Ukraina". Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar juga menjadi prinsip utama dalam bahasa jurnalistik dengan menghindari penggunaan bahasa kasar, ungkapan diskriminatif, atau kalimat yang ambigu. Dalam era digital saat ini, bahasa jurnalistik juga semakin berkembang dengan adanya media sosial dan platform online yang memungkinkan wartawan dan masyarakat untuk berbagi berita dan informasi secara cepat dan luas. Dalam penerapan Bahasa jurnalistik pada penulisan berita tentang "Perang Rusia melawan Ukraina" fokus penulisan bahasanya ialah dengan menggunakan standar penulisan yang berlaku seperti aturan kode etik yang membatasi jurnalis Tribun Timur untuk melarang kata-kata sadis dan kasar seperti yang dijelaskan oleh Informan Fani Gunawan selaku Reporter di media Tribun Timur Makassar dan informan pada penelitian ini, Memet menjelaskan bahwa:

Fokus utama dalam penulisan mengacu pada aturan tertentu yang tentunya membatasi kita untuk tidak menuliskan kata-kata yang bisa memicu pelanggaran jadi fokus kita saat menulis berita perang ini sebisa mungkin

untuk menghindari kata-kata yang dilarang yang kasar, dan sadis, karena berita perang itu pasti banyak kejadian yang sadis tentunya jadi sebisa mungkin untuk menghindari kata-kata tersebut.<sup>47</sup>

Kutipan hasil wawancara tersebut, narasumber menjelaskan bahwa fokus utama dalam penulisan berita, terutama yang berkaitan dengan kejadian perang, mengacu pada aturan kode etik. Aturan tersebut memberikan pembatasan agar penulisan berita tidak mengandung kata-kata yang dapat memicu pelanggaran. Narasumber menekankan pentingnya menghindari kata-kata kasar dan sadis dalam menyusun berita perang, karena kejadian dalam konteks perang seringkali melibatkan kejadian yang bersifat sadis. Dengan demikian, upaya dilakukan untuk mematuhi pedoman dan aturan tertentu yang berlaku, sehingga berita perang yang disajikan tetap informatif namun sesuai dengan norma-norma dan ketentuan yang berlaku di platform tersebut.

Penerapan Bahasa Jurnalistik pada penulisan berita mengenai Perang Rusia Melawan Ukraina, penjelasan Memet menyebutkan bahwa fokus utama dalam penulisan berita adalah mengacu pada aturan kode etik, yang membatasi penggunaan kata-kata tertentu untuk menghindari pelanggaran. Menurut Memet, penulisan berita perang harus memperhatikan ketentuan aturan tersebut, menghindari kata-kata kasar, dan sadis. Selain itu, Memet juga menjelaskan bahwa naskah yang dibuat langsung diserahkan ke redaktur untuk ditelaah, direvisi, dan diperbaiki jika diperlukan. Proses ini menjadi tahap persiapan sebelum berlanjut ke tahap publikasi berita. Oleh karena itu, proses pengembangan berita di Tribun Timur tidak hanya mencakup pemilihan kata-kata sesuai aturan, tetapi juga melibatkan tim editorial dalam penyempurnaan naskah sebelum diproduksi lebih lanjut. Seperti dijelaskan oleh Memet bahwa:

---

<sup>47</sup>Memet Fani Gunawan, Reporter & Voice over talent Tribun Timur Makassar, Wawancara di Tribun Timur Makassar, 6 Desember 2023

Setelah pembuatan naskah kami sebagai langsung setor redaktur nanti disana ditelaah dan direvisi yang harus diperbaiki dan ditambah atau dihilangkan. Setelah proses itu acc baru kami proses ke tahap selanjutnya.<sup>48</sup>

Kutipan hasil wawancara menjelaskan bahwa dalam tahap implementasi penulisan bahasa jurnalistik dalam isi konten, proses penyusunan naskah menjadi langkah awal yang krusial. Memet menjelaskan bahwa setelah naskah dibuat, langkah selanjutnya adalah mengirimkannya kepada redaktur. Di sana, naskah akan ditelaah secara seksama untuk memastikan kualitasnya. Proses ini melibatkan revisi yang dilakukan oleh Memet, di mana dia menilai apa yang perlu diperbaiki, ditambahkan, atau bahkan dihilangkan dalam naskah. Selanjutnya, Memet menekankan pentingnya mematuhi aturan tertentu, terutama ketentuan yang berlaku. Hal ini mencakup pembatasan terhadap penggunaan kata-kata kasar dan sadis yang dapat memicu pelanggaran kebijakan. Dalam konteks berita perang, di mana kejadian-kejadian yang bersifat sadis mungkin terjadi, upaya maksimal dilakukan untuk menghindari kata-kata yang melanggar kebijakan tersebut.

Penjelasan di atas dijabarkan bahwa proses revisi dan penelaahan selesai, barulah konten tersebut akan di-acc (disetujui). Setelah mendapatkan persetujuan, proses produksi lanjut ke tahap publikasi berita. Dengan demikian, tahapan ini menunjukkan betapa pentingnya pengeditan dan revisi naskah sebelum memasuki tahap publikasi berita secara menyeluruh. Memet juga menjelaskan bahwa:

Sebagai wartawan kita tidak boleh berpihak kepada satu pihak termasuk dalam kasus dalam peran Ukraina dan Rusia ini kami sebagai wartawan tidak boleh berpihak dan membuat berita secara apa adanya jangan berpihak apalagi memuji salah satunya karena dapat menjadi boomerang tersendiri bagi kita sebagai karyawan. Misalnya dalam sebuah berita Rusia berhasil menyerang

---

<sup>48</sup>Memet Fani Gunawan, Reporter & Voice over talent Tribun Timur Makassar, Wawancara di Tribun Timur Makassar, 6 Desember 2023

Ukraina kita sebagai karyawan harus memberitakan apa adanya tidak menambahkan kata-kata pujian.<sup>49</sup>

Memet menggarisbawahi pentingnya netralitas wartawan dalam menyampaikan informasi terutama dalam konteks konflik Ukraina dan Rusia. Sebagai wartawan, prinsip tidak berpihak kepada salah satu pihak menjadi kunci utama. Memet menekankan bahwa dalam melaporkan berita, sikap netralitas harus dijaga dengan menghindari memberikan pujian atau dukungan secara berlebihan kepada salah satu negara yang terlibat.

Penekanan ini bertujuan untuk mencegah terjadinya bias yang dapat merugikan profesionalisme wartawan. Memet menyiratkan bahwa menyajikan berita secara obyektif dan apa adanya adalah landasan utama yang harus dipegang teguh. Dalam hal konflik atau peristiwa yang sensitif, sikap netral dan pemberitaan berdasarkan fakta menjadi prinsip yang harus dikedepankan oleh wartawan. Memet juga menjelaskan bahwa:

Berdasarkan arahan dari manajer terkait aturan-aturan dan kode etik jurnalistik. Dalam hal ini tentunya kode etik perang antara Rusia dan Ukraina. Sumber data diambil dari sumber resmi yang ada ditelegram karena kami tidak memcomot data sembarangan kami ambil data dari telegram resmi Kementerian Pertahanan Rusia dan akun-akun telegram resmi yang ada centang birunya. Nah dari situ kami olah kembali dan masukkan di website.<sup>50</sup>

Memet menjelaskan bahwa sumber data yang digunakan dalam berita diambil dari sumber resmi. Fokus pengambilan data dilakukan pada kanal resmi Kementerian Pertahanan Rusia dan akun-akun Telegram yang telah diverifikasi dengan tanda centang biru. Setelah pengambilan data, tim melakukan pengolahan ulang dan

---

<sup>49</sup>Memet Fani Gunawan, Reporter & Voice over talent Tribun Timur Makassar, Wawancara di Tribun Timur Makassar, 6 Desember 2023

<sup>50</sup>Memet Fani Gunawan, Reporter & Voice over talent Tribun Timur Makassar, Wawancara di Tribun Timur Makassar, 6 Desember 2023

mengunggahnya ke kanal berita. Penjelasan ini menunjukkan bahwa redaksi memastikan sumber data yang digunakan adalah dari sumber-sumber yang dapat dipercaya dan diverifikasi. Dengan mengambil data dari kanal resmi dan akun yang sudah diverifikasi, hal ini juga mencerminkan komitmen untuk menyajikan berita yang dapat dipertanggungjawabkan.

Kita selalu dihimbau untuk selalu hati-hati dalam memilih redaksi kata dalam penulisan berita perang. Kata-kata yang dilarang misalnya kata militant diganti menjadi "militer" alasannya karena militant itu sebuah kelompok yang dilarang dan tidak resmi. Kata-kata yang dilarang lainnya seperti kata "bunuh diri" dan "perkosa" juga dilarang karena bersifat sadis dan juga dilarang penggunaannya dalam aturan kode etik. Kami di Tribun Timur berpedoman pada aturan kode etik.<sup>51</sup>

Penjelasan Memet, dijelaskan bahwa dalam penulisan berita, terdapat kata-kata yang dilarang digunakan, seperti kata "militant," yang diganti menjadi "militer." Hal ini dilakukan karena "militant" merujuk pada kelompok yang dilarang dan tidak resmi. Selain itu, kata-kata yang bersifat sadis dan dilarang oleh aturan kode etik, seperti "bunuh diri" dan "perkosa," juga dihindari dalam penulisan berita. Secara konsep bahwa aturan yang berlaku dalam menyusun konten berita untuk memastikan kepatuhan dan keberlanjutan berita yang diunggah di platform tersebut.

Penulisan berita mematuhi aturan kode etik dan menghindari kata-kata yang dilarang seperti "militant", "bunuh diri", dan "perkosa", Tribun Timur menjunjung tinggi prinsip Bahasa Jurnalistik. Setelah naskah diserahkan ke tim editorial untuk ditelaah, hasilnya akan menjadi dasar bagi tahap selanjutnya. Dengan demikian,

---

<sup>51</sup>Memet Fani Gunawan, Reporter & Voice over talent Tribun Timur Makassar, Wawancara di Tribun Timur Makassar, 6 Desember 2023

proses ini mencerminkan komitmen Tribun Timur dalam menerapkan bahasa jurnalistik secara konsisten dalam menyampaikan berita terkini mengenai Perang Rusia Melawan Ukraina. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ririn salah satu wartawan Tribun Timur, beliau mengatakan:

Penting untuk memastikan bahwa penggunaan gaya bahasa jurnalistik (KEJ) mematuhi kode etik. Ini termasuk pasal 4 (kebenaran) dan pasal 5 (keadilan). Pemilihan kata dan framing harus mengikuti prinsip-prinsip etika jurnalistik untuk memastikan akurasi dan keadilan dalam pemberitaan.<sup>52</sup>

Kutipan hasil wawancara tersebut, narasumber selalu memastikan penggunaan gaya bahasanya tetap mematuhi kode etik dimana yang dimaksud kode etik pasal 4 mengenai kebenaran berita dan pasal 5 mengenai keadilan. Kode etik sendiri merupakan pedoman yang harus dipatuhi agar supaya berita tetap profesional.

## **2. Standar Penulisan Gaya Bahasa Jurnalistik Pada Penulisan Berita di Tribun Timur "Perang Rusia Melawan Ukraina"**

Hasil Penelitian merujuk pada rumusan masalah kedua yaitu berkaitan dengan penulisan gaya bahasa jurnalistik pada penulisan berita di tribun timur "perang rusia melawan ukraina". Bahasa adalah representasi suara yang diciptakan oleh serangkaian kata yang diucapkan dengan cara yang membuat pesan mudah dipahami. Bahasa yang digunakan dalam pers, sering disebut bahasa jurnalistik, digunakan di antara lembaga-lembaga yang memproduksi media cetak, elektronik, dan internet.

Wartawan dan orang lain di media sering menggunakan jargon jurnalistik

---

<sup>52</sup> Ririn, Repoter Tribun Timur Makassar, Wawancara, 6 Desember 2023.

. Bahasa berbeda dari bahasa resmi, ilmiah dan biasa karena memiliki kualitas yang unik. Ciri-ciri khusus bahasa jurnalistik meliputi dasar, singkat, lugas, jelas, tegas, Hasil wawancara dengan Ririn (Reporter Tribun Timur), 6 Desember 2023. menarik, demokratis, mengutamakan kalimat aktif, menghindari kata-kata teknis atau terminologi, dan berpegang pada konvensi gramatikal yang diterima.

Narasi-narasi berita yang diterbitkan, Tribun Timur mengutamakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh khalayak. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ririn salah satu wartawan Tribun Timur, beliau mengatakan:

Gaya bahasa umum yang digunakan dalam menulis berita, yaitu singkat, padat, sederhana, serta menarik. Sehingga keseimbangan dalam penyajian informasi memang sangat penting sesuai dengan data-data terupdate”.<sup>53</sup>

Berdasarkan wawancara diatas Tribun Timur berusaha untuk tetap menerapkan penggunaan bahasa jurnalistik dengan menempatkan kata-kata yang sederhana dalam setiap beritanya. Bahasa Jurnalistik tentunya harus mengikuti kaidah tata bahasa baku bahasa resmi yang sesuai dengan tata bahasa serta pedoman ejaan yang disempurnakan (EYD) karena ragam jurnalistik berpedoman pada prinsip: sederhana, tidak bertele-tele, To The point, singkat dan tegas.

Tribun Timur dalam beritanya telah berusaha menyajikan berita-berita dengan penggunaan bahasa yang mudah dipahami tanpa melupakan rambu-rambu jurnalistik yaitu penulisan secara EyD dan KEJ, karena pada dasarnya penggunaan bahasa dari setiap media akan dapat mempengaruhi penilaian setiap pembaca berita.

---

<sup>53</sup> Ririn, Repoter Tribun Timur Makassar, Wawancara, 6 Desember 2023.

Hasil wawancara yang telah dilakukan, Tribun Timur bukan hanya sekedar menulis berita sesuai apa yang mereka lihat di *platform* telegram, namun kaidah-kaidah jurnalistik tidak lupa untuk diterapkan, mulai dari penggunaan bahasa maupun pedoman. Bahasa jurnalistik didefinisikan sebagai bahasa yang digunakan oleh wartawan, redaktur, atau pengelola media massa dalam menyusun dan menyajikan, memuat, menyiarkan, dan menayangkan berita serta laporan peristiwa atau pernyataan yang benar, aktual, penting dan atau menarik dengan tujuan agar mudah dipahami isinya dan cepat ditangkap maknanya.

Bahasa jurnalistik sangatlah penting bagi seorang wartawan dalam membuat naskah berita. Bahasa Jurnalistik digunakan sebagai pedoman penulisan dengan mengikuti kaidah ejaan dan tata bahasa baku didalamnya. Kalimat yang jelas makna dan tidak mubazir adalah ciri khas dari bahasa jurnalistik yang dimana kalimatnya tidak berbelit-belit, tidak berbunga-bunga, harus langsung pada pokok permasalahannya. Peneliti meneliti teks berita kriminal pada portal media Tribun Timur yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh penggunaan atau penerapan bahasa jurnalistik dalam berita kriminal di media Tribun Timur dan bagaimana penerapan bahasa yang digunakan dan apakah ada ketidaksesuaian ciri bahasa jurnalistik di berita kriminal tersebut.

## **B. Pembahasan**

### **1. Implementasi Penulisan Bahasa Jurnalistik Ada Penulisan Berita di Tribun Timur "Perang Rusia Melawan Ukraina" berdasarkan Kode Etik Jurnalistik (KEJ)**

Pembahasan penelitian kedua yaitu berkaitan dengan penerapan bahasa jurnalistik dalam penulisan berita di Tribun Timur mengenai "Perang Rusia Melawan

Ukraina" memperlihatkan kesesuaian dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan oleh KEJ (Persatuan Wartawan Indonesia) pada 10 November 1978. Beberapa prinsip tersebut dapat diidentifikasi dalam analisis berita yang telah dilakukan.

Prinsip konsistensi EYD (Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan) terjaga dengan baik dalam semua berita. Wartawan dan korektor telah memperhatikan kesalahan ejaan dengan baik, yang sesuai dengan perhatian utama dalam publikasi surat kabar saat ini. Pembatasan penggunaan singkatan atau akronim diterapkan dengan baik, dan ketika diperlukan, wartawan menjelaskannya sekali dalam tanda kurung untuk memastikan pemahaman oleh pembaca umum. Prinsip berikutnya, memperhatikan penggunaan imbuhan atau bentuk awal (prefix), terlihat dalam beberapa berita. Pemenggalan kata awalan "me-" dilakukan dengan hati-hati untuk tidak mengganggu keseluruhan berita, mengindikasikan kecermatan dalam penerapan prinsip ini.

Penulisan dengan kalimat pendek, sesuai dengan prinsip keempat, juga terlihat dalam semua berita. Hal ini membantu menyampaikan gagasan atau ide secara logis, teratur, dan lengkap dengan menghindari penggunaan ungkapan klise atau stereotip, menjadi perhatian dalam analisis. Beberapa ungkapan klise teridentifikasi dan dapat ditingkatkan untuk menghindari monoton dan memastikan penggunaan kata yang efisien dalam bahasa. Penghindaran penggunaan kata-kata yang berlebihan, menghindari kata-kata asing yang terlalu teknis, dan mengikuti aturan tata bahasa juga tercermin dalam analisis berita. Kualitas tulisan yang dinilai berdasarkan isi, bahasa, dan teknik penyajian yang baik sesuai dengan prinsip terakhir bahasa jurnalistik. Dengan demikian, penulisan berita di Tribun Timur cenderung mematuhi

prinsip-prinsip bahasa jurnalistik yang telah ditetapkan oleh KEJ. Pembahasan penelitian ini relevan dengan teori Gaya Bahasa Jurnalistik yaitu standar penulisan

Gaya bahasa jurnalistik pada pemberitaan perang Rusia-Ukraina di Tribun Timur dapat dikaitkan dengan prinsip-prinsip yang telah diuraikan sebelumnya. Pertama-tama, fokus pada fakta dalam penyajian berita di Tribun Timur mencerminkan prinsip kejujuran dalam gaya bahasa. Pemberitaan tersebut didasarkan pada kejadian yang nyata, benar-benar terjadi, dan dapat diverifikasi kebenarannya, sesuai dengan standar faktual. Selanjutnya, pemberitaan terkini yang menjadi fokus dalam proses pembuatan berita Tribun Timur sejalan dengan prinsip aktual. Proses pemeriksaan naskah, revisi, dan pengolahan yang dilakukan sesegera mungkin memastikan berita mencakup kejadian-kejadian baru dan terkini, sesuai dengan prinsip aktualitas. Upaya Tribun Timur untuk menghindari kata-kata kasar dalam penyampaian berita mencerminkan prinsip sopan santun dalam teori gaya bahasa. Tribun Timur memperhatikan norma-norma kesopanan dan tata krama dalam bahasa jurnalistiknya, menjaga penggunaan kata-kata yang bersifat sopan dan menghindari kata-kata kasar atau merendahkan.

Hasil penelitian ini dikaitkan dengan teori pers yang menekankan kebebasan pers sebagai nilai utama. Dalam penjelasan, Tribun Timur mendapatkan kebebasan dalam mempublikasikan berita mengenai isu sensitif Perang Ukraina Melawan Rusia dengan tetap mematuhi aturan kode etik untuk menghindari kata-kata yang dapat memicu pelanggaran, tetapi tetap menjaga kebebasan dalam menyampaikan informasi. Penerapan aturan tersebut dapat dipandang sebagai bentuk kebebasan pers yang terbatas sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku. Dalam teori pers

liberal media massa diberikan kebebasan yang luas, tetapi tetap terdapat batasan yang harus diikuti, pers liberal memandang bahwa kebebasan pers harus sebesar-besarnya namun tetap memepertimbangkan prinsip-prinsip etika jurnalistik seperti tidak melakukan pencemaran nama baik, menyebarkan materi cabul, atau menghasut kekerasan. Dalam Implementasi beritanya penulis menggunakan 3 berita terkait “Perang Rusia Melawan Ukraina” yaitu:

#### a. Berita Pertama

##### ***Puluhan Kendaraan Milik Rusia Terbakar di Kherson, Benarkah Tanda kalah dari Ukraina***



Tabel 4.1

Sumber: Channel Youtube  
Gambar 4.1

*Ukraina semakin menunjukkan ketangkasan dalam melawan. Kini nasib puluhan kendaraan militer Rusia hangus terbakar di sepanjang jalan di Kherson, Ukraina.*

*Video itu diunggah channel Youtube news.com.au.*

*Dalam postingan tersebut, nampak jelas kendaraan militer dengan lambang Z diyakini milik Rusia terbakar. Tak hanya satu kendaraan melainkan puluhan kendarana yang terparkir berjajar di sepanjang jalan Bandara Internasional Kherson. Banyak asap mengepul sisa-sisa kobaran api yang ada membakar kendaraan itu. Sementara itu, kendaraan militer Ukraina berjalan di sekitarnya sembari memantau. Pada keterangan unggahan disebutkan peristiwa itu terjadi di wilayah Kherson, salah satu pusat kota Ukraina yang menjadi sasaran peperangan Rusia. Kendaraan militer Rusia yang hancur terlihat di Bandara Internasional Kherson, sebelah barat Kherson, Ukraina, pada Rabu, 16 Maret 2022.*

Tabel 4.1 Deskripsi Analisis Konten Berita 1

Berita 1: Puluhan Kendaraan Milik Rusia Terbakar di Kherson, Benarkah Tanda kalah dari Ukraina	
Konsistensi EYD	Seluruh tata bahasa yang digunakan dalam berita 1 ini konsisten dibuktikan dari analisa peneliti dalam mengidentifikasi ejaan yang telah sesuai dengan pedoman ejaan EYD.
Pembatasan penggunaan singkatan	Tidak ada penggunaan singkatan dalam berita ini.
Memperhatikan penggunaan imbuhan atau bentuk awal (prefix)	Penggunaan imbuhan dalam berita 1 ini cukup sering seperti “Ukraina menunjukkan ketangkasan dalam melawan” namun penggunaan imbuhan ini tidaklah membingungkan pembaca.
Menulis dengan kalimat pendek	Semua kalimat dalam berita satu menggunakan kalimat pendek yang terdiri dari 5-12 kata saja.
Menghindari penggunaan ungkapan klise	Terdapat ungkapan klise dalam berita 1 ini yaitu “Sementara itu, kendaraan militer Ukraina berjalan di sekitarnya sembari memantau” dan “Dalam postingan tersebut, nampak jelas kendaraan militer dengan lambang Z diyakini milik Rusia terbakar.”
Menghindari penggunaan kata-kata yang berlebihan	Tidak ditemukan kata yang berlebihan dalam berita 1 ini.
Memisahkan kalimat aktif dan pasif	Telah sesuai
Menghindari kata asing	Kata asing yang digunakan hanyalah kata Kherson yang merupakan sebuah Kota di Ukraina
Mengikuti aturan tata bahasa	Tata aturan sesuai
bahasa jurnalistik harus komunikatif	Telah sesuai

**b. Berita kedua :**

***Sosok Ramzan Kadyrov, Naik Pangkat Berkat Bantu Rusia Lawan Ukraina, Profilnya***



Tabel 4.2

Ramzan Kadyrov berpelukan dengan Letnan Jenderal Sergey Zakharov di Grozny, Kamis (7/4/2022)

Sumber : Website Tribun Timur

Gambar 4.2

***TRIBUN-TIMUR.COM*** - Pemimpin pasukan Chechnya, Ramzan Kadyrov naik pangkat berkat jasa-jasanya membantu Rusia melawan Ukraina. Kadyrov ditemui Letnan Jenderal Sergey Zakharov, Komandan Distrik Kaukasia Utara Pasukan Pengawal Nasional Federasi Rusia di Grozny, Ibu Kota Rusia. Sergey Zakharov menyematkan pangkat Letnan Jenderal kepada Kadyrov.

Keputusan tentang kenaikan pangkat itu sebelumnya ditandatangani Presiden Rusia, Vladimir Putin.

Dalam keterangan unggahan di Telegram Kadyrov, Ramzan Kadyrov berterimakasih pada Panglima Tertinggi atas penghargaan yang didapatkannya.

"Ini adalah kehormatan besar yang saya banggakan!," tuturnya.

Ia pun berjanji akan memberikan seluruh hidupnya untuk Tanah Air dan mengklaim diri sebagai infanteri dari Vladimir Putin.

Tak hanya Ramzan Kadyrov, pangkat Letnan Jenderal juga diberikan untuk Alibek Delimkhanov, Wakil Komandan Pertama Distrik Kaukasia Utara dari Pasukan Pengawal Nasional Rusia.

Untuk pencapaian khusus di bidang penegakan hukum, Wakil Perdana Menteri Pemerintah Republik Chechnya Abdul-Kerim Edilov dianugerahi senjata laras pendek - pistol Glock-17.

Tabel 4.2 Deskripsi Analisis Konten Berita 2

Berita 2 Sosok Ramzan Kadyrov, Naik Pangkat Berkat Bantu Rusia Lawan Ukraina, Profilnya	
Konsistensi EYD	Seluruh tata bahasa yang digunakan dalam berita 1 ini konsisten dibuktikan dari analisa peneliti dalam mengidentifikasi ejaan yang telah sesuai dengan pedoman ejaan EYD.
Pembatasan penggunaan singkatan	Tidak ada penggunaan singkatan dalam berita ini.
Memperhatikan penggunaan imbuhan atau bentuk awal (prefix)	Penggunaan imbuhan dalam berita 2 ini seperti “Sergey Zakharov menyematkan pangkat Lentan Jenderal kepada Kadyrov.”
Menulis dengan kalimat pendek	Semua kalimat dalam berita satu menggunakan kalimat pendek yang terdiri dari 5-12 kata saja.
Menghindari penggunaan ungkapan klise	Terdapat ungkapan klise dalam berita 1 ini yaitu “Dalam keterangan unggahan di Telegram Kadyrov, Ramzan Kadyrov berterimakasih pada Panglima Tertinggi atas penghargaan yang didupatkannya”
Menghindari penggunaan kata-kata yang berlebihan	Tidak ditemukan kata yang berlebihan dalam berita 1 ini.
Memisahkan kalimat aktif dan pasif	Telah sesuai
Menghindari kata asing	Kata asing yang digunakan hanyalah nama tokoh di Rusia seperti Ramzan Kadyrov, Vladimir Putin, Alibek Delimkhano
Mengikuti aturan tata bahasa	Tata aturan sesuai
bahasa jurnalistik harus komunikatif	Telah sesuai

### c. Berita ketiga

#### *Vladimir Putin Butuh Dana Besar Perang Lawan Ukraina, Rusia Sampai 'Bakar' Uang Rp228 Miliar Per Jam*



Seorang wanita menggendong seorang anak di sebuah tentara Rusia di jalan Mariupol pada 12 April 2022, ketika pasukan Rusia mengintensifkan kampanye untuk merebut kota pelabuhan yang strategis, bagian dari serangan besar-besaran yang diantisipasi di Ukraina timur, sementara Presiden Rusia memulai kasus yang menantang untuk perang terhadap telaga Rusia. - Rusia menyatakan telah merebut Mariupol sepenuhnya dan mendesak Ukraina untuk menyerah.

Sumber : Website Tribun Timur  
Gambar 4. 3

*TRIBUN-TIMUR.COM - Perang selalu mengorbankan nyawa dan keuangan, begitupun yang terjadi di perang Rusia Ukraina. Sudah lebih dari tiga bulan Rusia dan Ukraina saling bersitegang.*

*Serangan demi serangan menggunakan peralatan tempur militer canggih pun silih berganti dilakukan Rusia maupun Ukraina, Tentu peralatan tempur tersebut membutuhkan anggaran besar dalam pengoperasiannya. Begitupun dengan pasukan yang jumlahnya ratusan ribu yang diterjunkan juga membutuhkan anggaran yang tak sedikit.*

*Berdasarkan laporan di sisi Rusia sendiri disebut menghabiskan sekitar satu miliar rubel atau sekitar 15,5 juta dolar AS atau Rp228,1 miliar setiap jamnya untuk perang Ukraina. Dilansir Newsweek, Kamis (19/5/2022), prakiraan ini berdasarkan data dari Kementerian Keuangan Rusia yang dirilis pada Selasa lalu.*

*Anggaran Federal Rusia pada bulan April menunjukkan 628 miliar rubel dihabiskan untuk pertahanan nasional, yang turun menjadi sekitar 21 miliar rubel sehari, lapor The Moscow Times. Situs berita online Rusia itu mencatat bahwa jumlah harian sebanding dengan anggaran tahunan beberapa wilayah di Rusia. Laporan rincian biaya perang yang tinggi ini muncul saat pasukan Rusia masih menjalankan misi operasinya di Ukraina. Dalam beberapa pekan terakhir, pasukan Rusia mengalami kemunduran yang cukup signifikan di Ukraina. Hari Minggu lalu, Kementerian Pertahanan Inggris merilis laporan yang mengatakan bahwa serangan Rusia di Donbass telah kehilangan momentum. Diketahui, Donbass adalah wilayah timur Ukraina yang dikuasai separatis pro-Rusia. Selain itu, Institute for the Study of War pada Senin mengatakan bahwa pasukan Rusia di wilayah Kharkiv "sebagian besar tidak berhasil" dengan serangan darat mereka baru-baru ini.*

Tabel 4.3 Deskripsi Analisis Konten Berita 3

Berita 3: Vladimir Putin Butuh Dana Besar Perang Lawan Ukraina, Rusia Sampai 'Bakar' Uang Rp228 Miliar Per Jam	
Konsistensi EYD	Seluruh tata bahasa yang digunakan dalam berita 1 ini konsisten dibuktikan dari analisa peneliti dalam mengidentifikasi ejaan yang telah sesuai dengan pedoman ejaan EYD.
Pembatasan penggunaan singkatan	Tidak ada penggunaan singkatan dalam berita ini.
Memperhatikan penggunaan imbuhan atau bentuk awal (prefix)	Penggunaan imbuhan dalam berita 1 ini cukup sering seperti “Berdasarkan laporan di sisi Rusia sendiri disebut menghabiskan sekitar satu miliar rubel atau sekitar 15,5 juta dolar AS atau Rp228,1 miliar setiap jamnya untuk perang Ukraina.” namun penggunaan imbuhan ini tidaklah membingungkan pembaca.
Menulis dengan kalimat pendek	Semua kalimat dalam berita satu menggunakan kalimat pendek yang terdiri dari 5-12 kata saja.
Menghindari penggunaan ungkapan klise	Terdapat ungkapan klise dalam berita 1 ini yaitu “Hari Minggu lalu, Kementerian Pertahanan Inggris merilis laporan yang mengatakan bahwa serangan Rusia di Donbass telah kehilangan momentum” dan “Selain itu, Institute for the Study of War pada Senin mengatakan bahwa pasukan Rusia di wilayah Kharkiv "sebagian besar tidak berhasil" dengan serangan darat mereka baru-baru ini.
Menghindari penggunaan kata-kata yang berlebihan	Tidak ditemukan kata yang berlebihan dalam berita 1 ini.
Memisahkan kalimat aktif dan pasif	Telah sesuai
Menghindari kata asing	Kata asing yang digunakan hanyalah kata Kherson yang merupakan sebuah Kota di Ukraina
Mengikuti aturan tata bahasa	Tata aturan sesuai
bahasa jurnalistik harus komunikatif	Telah sesuai

Berdasarkan implementasi terhadap ketiga berita tersebut dapat dipahami bahwa berita 1 memperlihatkan kecenderungan positif dalam penerapan bahasa jurnalistik dengan konsistensi EYD dan penggunaan kalimat pendek yang baik.

Terdapat potensi untuk memperbaiki beberapa ungkapan klise. Berita 2 menunjukkan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip bahasa jurnalistik, namun perlu diperhatikan beberapa ungkapan klise yang dapat ditingkatkan. Dan berita 3 mencerminkan penerapan bahasa jurnalistik yang baik dengan konsistensi EYD dan kalimat pendek yang mudah dipahami. Namun, ada beberapa ungkapan klise yang perlu diperbaiki.

Berdasarkan Kode Etik Jurnalistik dalam Persatuan Wartawan Indonesia telah menetapkan 10 prinsip penting dalam penggunaan bahasa pers, yang ditetapkan pada 10 November 1978 di Jakarta. Berikut ini adalah prinsip-prinsip tersebut:

Pemberitaan di Tribun Timur dalam mengikuti prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh KEJ (Persatuan Wartawan Indonesia) menunjukkan komitmen untuk menjaga standar bahasa pers yang baik. Berikut adalah analisis bagaimana Tribun Timur mengaplikasikan prinsip-prinsip tersebut:

- a. Konsistensi dalam menggunakan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) dimana Tribun Timur menunjukkan konsistensi dalam penggunaan EYD, mengindikasikan kesadaran akan pentingnya kebenaran ejaan dalam publikasi surat kabar.
- b. Pembatasan penggunaan singkatan atau akronim dimana Jika singkatan atau akronim digunakan, Tribun Timur menjelaskannya sekali dalam tanda kurung, memastikan pemahaman oleh pembaca umum. Hal ini mengikuti prinsip kejelasan dan menghindari kebingungan.
- c. Memperhatikan penggunaan imbuhan atau bentuk awal (prefix) dimana Tribun Timur melakukan pemenggalan kata awalan "me-" secara hati-hati dalam kepala berita, menunjukkan keterlibatan dalam menjaga keseluruhan berita.

- d. Menulis dengan kalimat pendek dimana Penyampaian pikiran dengan kalimat pendek dipraktikkan oleh Tribun Timur, memastikan kejelasan, ketertiban, dan memudahkan pemahaman pembaca.
- e. Menghindari penggunaan ungkapan klise atau stereotip dimana Tribun Timur menghindari penggunaan ungkapan klise, menjaga keberagaman dan keefektifan dalam bahasa, sesuai dengan prinsip efisiensi.
- f. Menghindari penggunaan kata-kata yang berlebihan dimana Tribun Timur berusaha menghindari penggunaan kata-kata yang berlebihan seperti "adalah," "telah," "untuk," "dari," dan "bahwa," serta mengelak dari pengulangan bentuk jamak yang tidak perlu.
- g. Memisahkan pemikiran agar tidak bercampur dalam satu kalimat antara bentuk pasif dan aktif dimana Prinsip ini diindahkan oleh Tribun Timur, memastikan kejelasan dalam penyampaian informasi dan menghindari kebingungan pembaca.
- h. Menghindari penggunaan kata-kata asing dan istilah ilmiah yang terlalu teknis dimana Tribun Timur mengusahakan untuk menjelaskan makna dan tujuan ketika menggunakan kata-kata asing atau istilah ilmiah yang terpaksa digunakan.
- i. Mengikuti aturan tata bahasa sebaik mungkin dimana Tribun Timur menunjukkan kepatuhan pada aturan tata bahasa, mencerminkan upaya untuk memastikan kebenaran struktur bahasa dalam penyajian berita.
- j. Mengingat bahwa bahasa jurnalistik harus komunikatif dan memiliki sifat spesifik dimana Pemberitaan di Tribun Timur menitikberatkan kualitas tulisan berdasarkan tiga aspek: isi, bahasa, dan teknik penyajian, menunjukkan pemahaman akan sifat komunikatif bahasa jurnalistik.

Pemberitaan media Tribun Timur mencerminkan keselarasan dengan prinsip-prinsip KEJ, menjaga kualitas bahasa pers yang baik dan memenuhi standar keprofesionalan dalam dunia jurnalistik.

## **2. Standar Penulisan Gaya Bahasa Jurnalistik Pada Penulisan Berita di Tribun Timur "Perang Rusia Melawan Ukraina"**

Berdasarkan hasil penelitian tentang standar penulisan gaya bahasa jurnalistik dimana penelitian ini mengungkapkan upaya media Tribun Timur dalam menerapkan standar penulisan gaya bahasa jurnalistik pada berita mengenai "Perang Rusia Melawan Ukraina". Penelitian ini menyoroti pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam konteks jurnalistik, dengan menghindari bahasa kasar, ungkapan diskriminatif, dan kalimat ambigu. Di era digital saat ini, bahasa jurnalistik juga berkembang seiring dengan adanya media sosial dan platform online.

Pembahasan penelitian ini juga mendeskripsikan bagaimana penerapan bahasa jurnalistik, media Tribun Timur mengacu pada aturan kode etik yang membatasi penggunaan kata-kata tertentu untuk menghindari pelanggaran. Sebagai contoh, reporter media Tribun Timur, Memet Fani Gunawan, menjelaskan bahwa fokus utama dalam penulisan berita perang adalah menghindari kata-kata kasar dan sadis. Hal ini diakui sebagai langkah penting karena kejadian dalam konteks perang seringkali melibatkan kejadian yang bersifat sadis.

Proses pengembangan berita di media Tribun Timur melibatkan tim redaksi dalam revisi dan penyempurnaan naskah sebelum melanjutkan ke tahap publikasi berita. Memet menegaskan bahwa naskah yang telah dibuat harus diserahkan kepada redaktur untuk ditelaah serta direvisi sebelum diolah lebih lanjut. Langkah ini

menunjukkan betapa krusialnya pengeditan dan revisi naskah sebelum memasuki tahap publikasi berita secara menyeluruh.

Hasil penelitian ini juga menyoroti netralitas sebagai prinsip utama dalam melaporkan berita, terutama dalam konteks konflik Ukraina dan Rusia. Menjaga sikap netral dan menghindari pujian berlebihan kepada salah satu pihak yang terlibat dalam konflik menjadi hal yang sangat ditekankan. Netralitas ini dianggap sebagai kunci utama untuk menjaga profesionalisme wartawan dan mencegah terjadinya bias dalam penyampaian informasi.

Sumber data yang digunakan dalam berita diambil dari sumber resmi yang ada di aplikasi Telegram, dengan fokus pada kanal resmi Kementerian Pertahanan Rusia dan akun-akun Telegram yang telah diverifikasi. Hal ini mencerminkan komitmen media Tribun Timur untuk menyajikan berita yang dapat dipertanggungjawabkan dengan memilih sumber yang dapat dipercaya dan diverifikasi.

Penelitian ini menyoroti proses menyeluruh dari penyusunan naskah, revisi, hingga tahap publikasi berita di media Tribun Timur. Pendekatan yang konsisten terhadap prinsip-prinsip bahasa jurnalistik, netralitas, serta kepatuhan pada aturan-aturan yang berlaku, mencerminkan upaya Tribun Timur dalam menyampaikan berita perang secara profesional, bertanggung jawab, dan sesuai dengan standar industri.

Hasil penelitian ini dikaitkan dengan relevansinya teori gaya bahasa Gorys Keraf yang dimana indikatornya yaitu:

1. kejujuran, kejujuran dalam penulisan berita dikarenakan sumber data yang diambil dari sumber resmi aplikasi telegram.
2. Sopan santun, dalam penulisan berita ini diupayakan untuk tetap menggunakan bahasa yang sopan dan santun.

3. Menarik, dalam penulisan berita perang ini diupayakan tetap semenarik mungkin agar dapat menarik minat pembaca mengenai berita perang Rusia melawan Ukraina.

Berita merupakan penyampaian yang akurat dan objektif tentang fakta-fakta yang terjadi. Berita harus memiliki nilai penting dan relevansi aktual yang menarik perhatian pembaca surat kabar yang memublikasikannya. Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan dari narasumber maka dapat diketahui standar gaya Bahasa jurnalistik pada penulisan berita di Tribun Timur “Perang Rusia Melawan Ukraina”

a. Faktual, berarti bahwa berita didasarkan pada kejadian yang nyata, benar-benar terjadi, dan dapat diverifikasi kebenarannya.

Tribun timur dalam penulisan bahasanya mengenai penyusunan berita, terdapat fokus pada fakta-fakta yang terjadi di lapangan, diikuti dengan upaya untuk menghindari kata-kata yang bersifat sensasional atau tidak sesuai dengan kejadiannya sebenarnya.

b. Aktual, berarti berita mencakup kejadian-kejadian baru, terkini, dan sedang menjadi topik pembicaraan di kalangan masyarakat umum.

Proses pembuatan berita di Tribun Timur menekankan pada pemberitaan kejadian terkini, dimana naskah diperiksa, direvisi, dan diolah sesegera mungkin agar dapat mencakup kejadian yang sedang menjadi perbincangan.

c. Unik dan menarik, berita memiliki keunikan yang berasal dari karakteristik setiap wartawan atau portal penyedia berita, termasuk gaya editorial, redaksi, dan pilihan kata yang khas. Berita juga harus menarik dengan menyajikan fakta-fakta aktual yang diinginkan oleh masyarakat atau membangkitkan rasa ingin tahu dan ketertarikan pembaca.

Meskipun tidak secara eksplisit disebutkan, dalam menjelaskan fokus pada penghindaran kata-kata yang kasar atau sadis, terdapat upaya untuk membuat berita menarik tanpa harus mengorbankan integritas dan keunikan gaya penyampaian Tribun Timur.

- d. Berpengaruh bagi masyarakat luas, berita harus memiliki pengaruh yang signifikan bagi kepentingan masyarakat secara umum.

Meskipun tidak secara langsung diutarakan, pemberitaan perang Rusia vs Ukraina memiliki dampak yang signifikan dan menjadi perhatian masyarakat luas, sesuai dengan prinsip bahwa berita harus memiliki pengaruh bagi kepentingan umum.

- e. Objektif, berita disampaikan berdasarkan fakta tanpa ada rekayasa atau dipengaruhi oleh pandangan atau pendapat pribadi pelapor.

Penekanan pada pemberitaan berdasarkan fakta dan tanpa rekayasa atau pengaruh pandangan pribadi mencerminkan prinsip objektivitas dalam menyampaikan berita.

- f. Kronologi kejadian dengan waktu dan tempat, berita biasanya dilengkapi dengan urutan waktu atau kronologi yang menjelaskan kapan dan di mana peristiwa tersebut terjadi.<sup>54</sup>

Pada beberapa bagian narasi, terdapat penjelasan mengenai tahapan proses pembuatan berita, yang mencakup pengumpulan naskah, revisi, dan tahapan selanjutnya, mencerminkan pendekatan kronologis dalam menyajikan informasi. Semua ini menunjukkan upaya Tribun Timur untuk mengikuti prinsip-prinsip dasar

---

<sup>54</sup> Ghaniy, Rasyiid. Kesesuaian Penulisan Berita Tribun *Online* Jambi dengan Bahasa Jurnalistik. *Skripsi*. Fakultas Ushuluddin: Universitas Islam Negeri, 2017

dalam penyajian berita sesuai dengan teori berita yang mencakup faktualitas, aktualitas, unik, berpengaruh, objektif, dan kronologi kejadian.

Pembahasan penelitian diatas dikaitkan dengan teori pers pancasila bahwa pers Pancasila adalah konsep yang menekankan pentingnya keberadaan pers sebagai penjaga dan penegak nilai-nilai Pancasila, yang merupakan dasar negara Indonesia. Menurut teori ini, pers memiliki peran yang sangat vital dalam membangun dan menjaga keutuhan negara serta masyarakat Indonesia. Pers harus menjadi sarana untuk menyebarkan informasi yang benar, adil, dan berimbang, serta mendukung nilai-nilai Pancasila seperti keadilan, demokrasi, kedaulatan rakyat, kesatuan, dan persatuan Indonesia. Pers Pancasila menekankan pentingnya independensi dan integritas jurnalis dalam menjalankan tugasnya tanpa adanya campur tangan dari pihak-pihak tertentu yang dapat mengganggu kebebasan pers.<sup>55</sup>

Penjelasan teori tersebut relevan dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa prinsip-prinsip teori pers Pancasila dalam praktik jurnalistik yang dilakukan oleh Tribun Timur dalam meliput perang Rusia melawan Ukraina. Standar penulisan gaya bahasa jurnalistik yang dipatuhi, seperti fokus pada fakta, pemberitaan terkini, dan upaya untuk menghindari kata-kata kasar, menunjukkan komitmen untuk menjaga kebenaran, ketepatan, dan integritas informasi yang disampaikan kepada masyarakat. Hal ini sejalan dengan tujuan pers Pancasila untuk menyebarkan informasi yang benar, adil, dan berimbang. Selain itu, penyajian berita yang menarik tanpa mengorbankan integritas juga mencerminkan upaya pers untuk memperhatikan keunikan dan ketertarikan pembaca, sejalan dengan prinsip menjaga objektivitas. Pemberitaan perang Rusia-Ukraina yang disajikan dengan dampak signifikan

---

<sup>55</sup> Arifin, Anwar. *Komunikasi Politik dan Pers Pancasila, Suatu Kajian Mengenai Pers Pancasila*. (Jakarta: Media Sejahtera, 2018)

menunjukkan keberhasilan pers dalam mencapai prinsip berpengaruh bagi masyarakat luas, sebagaimana diharapkan dalam teori pers Pancasila.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Impelementasi penggunaan Bahasa jurnalistik Tribun Timur dalam penulisan berita "Perang Rusia Melawan Ukraina" cenderung mematuhi sebagian besar prinsip bahasa jurnalistik yang ditetapkan oleh KEJ. Konsistensi EYD, pembatasan penggunaan singkatan, perhatian terhadap penggunaan imbuhan, penulisan dengan kalimat pendek, dan penghindaran ungkapan klise telah diterapkan dengan baik. Meskipun demikian, terdapat beberapa ungkapan klise yang masih terdapat dalam berita yang dapat ditingkatkan untuk memastikan keberagaman dan ketepatan penggunaan kata. Kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa pihak Tribun Timur telah memperhatikan prinsip-prinsip bahasa jurnalistik dalam penulisan berita mengenai konflik Rusia-Ukraina
2. Standar Penulisan Gaya Bahasa Jurnalistik Pada Penulisan Berita di Tribun Timur "Perang Rusia Melawan Ukraina" mematuhi standar penulisan gaya bahasa jurnalistik dengan berbagai prinsip. Fokus pada fakta, pemberitaan terkini, dan upaya untuk menghindari kata-kata kasar mencerminkan prinsip faktual, aktual, dan upaya menjaga objektivitas. Penyajian berita yang menarik tanpa mengorbankan integritas mencerminkan keunikan dan ketertarikan pembaca. Pemberitaan perang Rusia-Ukraina dengan dampak signifikan mencapai prinsip berpengaruh bagi masyarakat luas. Poin kronologi kejadian juga diperhatikan, memastikan berita dilengkapi dengan urutan waktu dan tempat yang jelas.

## **B. Saran**

1. Kepada Pihak Tribun Timur, agar dapat lebih memperhatikan dengan lebih cermat penggunaan ungkapan klise untuk meningkatkan keberagaman gaya Bahasa, meningkatkan keunikan gaya penyampaian untuk mempertahankan ketertarikan pembaca, dan melakukan evaluasi rutin terhadap kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Kode etik jurnalistik untuk memastikan kualitas berita.
2. Bagi IAIN PAREPARE, hasil penelitian dapat menjadi sarana pendidikan baik sebagai bahan ajar, maupun sumber referensi yang relevan di masa depan untuk mahasiswa yang ingin melakukan penelitian di bidang jurnalistik islam.
3. Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan agar mengeksplorasi lebih lanjut dampak pemberitaan perang pada persepsi masyarakat dan pembaca dan melakukan penelitian perbandingan antara berbagai media dalam pemberitaan konflik untuk mendapatkan wawasan lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al- Qur'an Al- Karim.*

- Achmadi. dkk, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005
- AS Haris Sumadiria, *Bahasa Jurnalistik Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011
- Asep Syamsul, M Romli. *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Nuansa: Bandung, 2012
- Ayu Listari dkk, “Penerapan Bahasa Jurnalistik pada Kategori Berita Hukum Kriminal Datariau.com” Jurnal PIKMA: Publikasi Media Dan Cinema, Volume 3, No. 2, Maret 2021.
- Budyatna, Muhammad. 2005. *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Chaer, Abdul. *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Quran dan Terjemahan*, Jakarta: Lajnah Pentashih Mushafal al-Quraan.
- Depika Pina Sufa “Penggunaan Gaya Bahasa Kiasan dalam Berita Olahraga pada Portal Berita” Tesis Universitas Negeri Padang Tahun 2022.
- Ghaniy, Rasyiid. Kesesuaian Penulisan Berita Tribun Online Jambi dengan Bahasa Jurnalistik. *Skripsi*. Fakultas Ushuluddin: Universitas Islam Negeri, 2017
- Hatika, Mutiara. “Strategi Pemberitaan LKBN Antara Biro RIAU Dalam Menghadapi Persaingan Dengan Media Online” *JOM FISIP* Vol. 5 No. 1 – April 2018
- Hery, *Pengantar Akuntansi Indonesia*: Gramedia Widiasarana, 2015
- I Wayan Rendra & Ida Bagus Putrayasa “Penggunaan Gaya Bahasa dalam Bahasa Jurnalistik Penelusuran Kontradiksi Persepsi dalam Penulisan Berita” Seminar Nasional Riset Inovatif Ii, 2014
- Imron Rosidi, *Kary Tulis Ilmiah*, Surabaya: PT. Alfina Primatama, 2011,
- Iskandar, Maskun dan Atmakusumah. *Panduan Jurnalistik Praktis, Mendalami Penulisan Berita dan Feature, Memahami Etika dan Hukum Pers, Cetakan Kelima*. Jakarta: Lembaga Pers Dr. Soetomo LPDS, 2012
- J Moeleong . Lexy, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Keraf, Gorys. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia. 2006.
- M. Romli Asep Syamsul. *Jurnalistik Online*. Bandung: Nuansa Cendikia, 2014
- Nurwulan Dwi Apriani “Implementasi Bahasa Jurnalistik pada Berita di Website [www.pu.go.id](http://www.pu.go.id) Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat” Skripsi : Universitas Islam Negeri Syari Hidayatullah Fakultas Ilmu dakwah dan Komunikasi. Tahun 2019.

- Onong Uchjana Efendi, Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktik Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016
- Putrayasa, Ida Bagus. 2012. "Bahasa Politik : Kajian Berbasis Stilistika". Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Rosihan Anwar, *Bahasa Jurnalistik Indonesia dan Komposisi*, Yogyakarta: Media Abadi, 2004
- Stanley J. Baran dan Dannis K. Davis, *Mass Communication Theory: Foundation, Ferment, and Future*, Singapore: Chengage Learning Asia Pte Ltd. Diterjemahkan oleh Afrianto Daud dan Putri Iva Izzati, *Teori Komunikasi Massa: Dasar, Pergolakan, dan Masa Depan*, Edisi ke5, Jakarta: Salemba Humanika, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Suhaemi dan Rulli Narullah, *Bahasa Jurnalistik*, Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2009,
- Sukmadinata. M. Iqbal, *Metode Penelitian dan Aplikasinya*, Bogor: Ghia Indonesia, 2002
- Sunggono. Bambang, *Metodologi Penelitian Hukum* Jakarta: Raja Grafindo persada, 1997
- Syaodih. Nana Sukmadinta, *Metode Penelitian*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Cetb III, 2007
- Ustandi Suhandang, *Pengantar Jurnalistik Seputar Organisasi, Produk, dan Kode Etik*, Jakarta: Yayasan Nuansa Cendekia, 2004
- Warie, Kusnadi. 2012. *Inti Sari Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307**

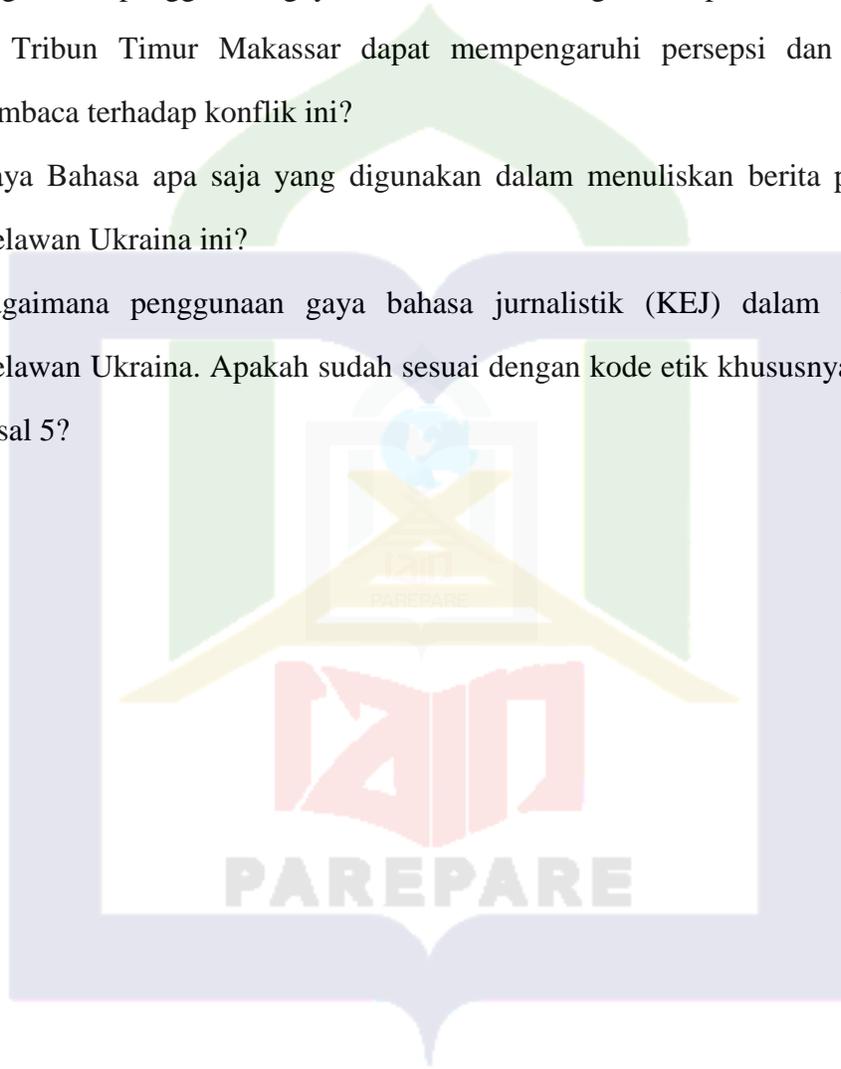
**VALIDASI INSTRUMENT PENELITIAN  
PENULISAN SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : DEWI SARTIKA  
NIM : 19.3600.014  
FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
PRODI : JURNALISTIK ISLAM  
JUDUL: : ANALISIS GAYA BAHASA JURNALISTIK  
PADA PENULISAN BERITA DI TRIBUN  
TIMUR “PERANG RUSIA MELAWAN  
UKRAINA”

**PEDOMAN WAWANCARA**

1. Dalam konteks penulisan berita perang ini, Apa yang menjadi fokus utama dalam pemilihan kata-kata dan penggunaan gaya bahasa?
2. Bisakah Anda memberikan contoh konkretnya, apakah ada frasa atau kata-kata khusus yang ada dalam laporan berita mengenai perang Rusia dan Ukraina di Tribun Timur Makassar?
3. Apakah terdapat pilihan framing atau narasi tertentu yang Anda terapkan dalam penulisan berita mengenai konflik ini di Tribun Timur Makassar? Jika ya, apa yang mendasari pilihan tersebut?

4. Bagaimana Anda memastikan bahwa bahasa yang digunakan dalam penulisan berita perang tetap akurat dan obyektif? Apakah ada pertimbangan khusus dalam menjaga keseimbangan dan integritas dalam pemberitaan?
5. Bagaimana penggunaan gaya bahasa dan framing dalam penulisan berita perang di Tribun Timur Makassar dapat mempengaruhi persepsi dan pemahaman pembaca terhadap konflik ini?
6. Gaya Bahasa apa saja yang digunakan dalam menuliskan berita perang Rusia melawan Ukraina ini?
7. Bagaimana penggunaan gaya bahasa jurnalistik (KEJ) dalam berita Rusia melawan Ukraina. Apakah sudah sesuai dengan kode etik khususnya pasal 4 dan pasal 5?





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 9110, website : [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id) email: [mail.iainpare.ac.id](mailto:mail.iainpare.ac.id)

Nomor : B-2239/In.39/FUAD.03/PP.00.9/10/2023

06 November 2023

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Pimpinan Redaksi Tribun Timur Kota Makassar  
di  
KOTA MAKASSAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : DEWI SARTIKA  
Tempat/Tgl. Lahir : JAKARTA, 19 November 2000  
NIM : 19.3600.014  
Fakultas / Program Studi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Jurnalistik Islam  
Semester : IX (Sembilan)  
Alamat : BELAWA DUSUN MACERO KECAMATAN BELAWA KABUPATEN WAJO

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Pimpinan Redaksi Tribun Timur Kota Makassar dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

ANALISIS GAYA BAHASA JURNALISTIK PADA PENULISAN BERITA TRIBUN TIMUR "PERANG RUSIA MELAWAN UKRAINA"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Nopember sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.  
NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Makassar, 18 Januari 2024

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Parepare  
Up. Bpk. Dr. A. Nurkidam, M.Hum.  
Di -  
Tempat

Hal : Surat Keterangan Penelitian

Dengan Hormat,

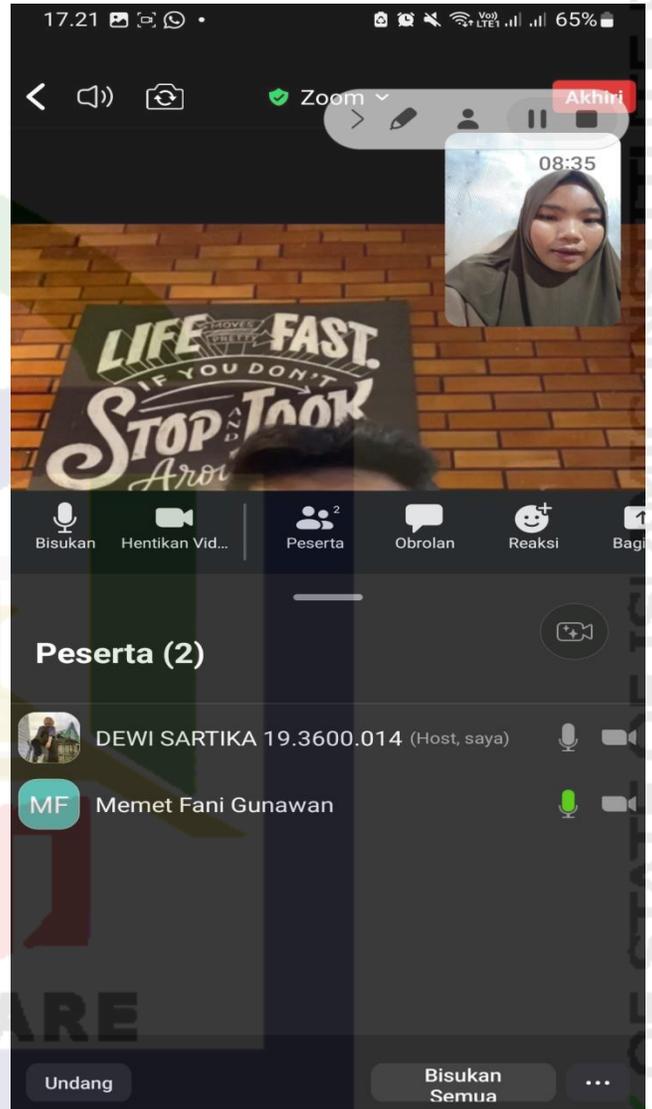
Sehubungan dengan surat no. B-2239/in.39/FUAD.03/PP.00.9/10/23 mengenai Permohonan Ijin Pelaksanaan Penelitian mahasiswa atas nama **Dewi Sartika (NIM 19.3600.014)** di Tribun Timur, maka bersama ini kami menyampaikan bahwa Mahasiswa tersebut benar telah melaksanakan penelitian dari tanggal 6 November s.d. 8 Desember 2023.

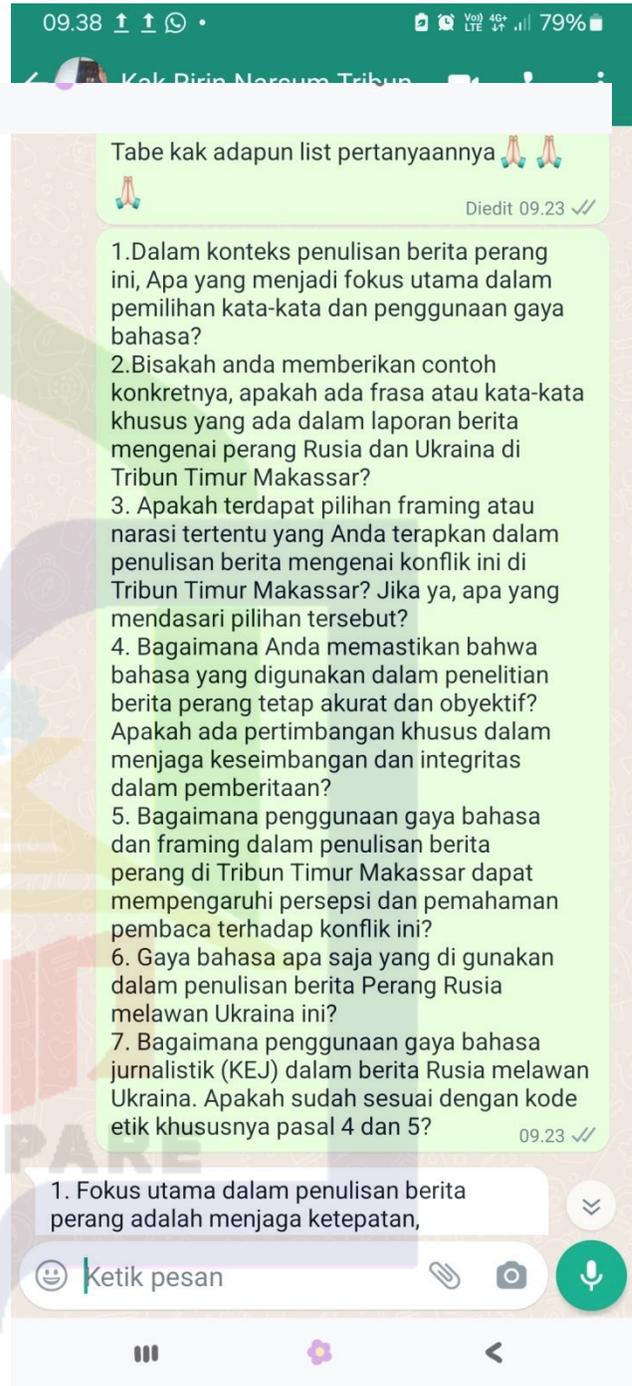
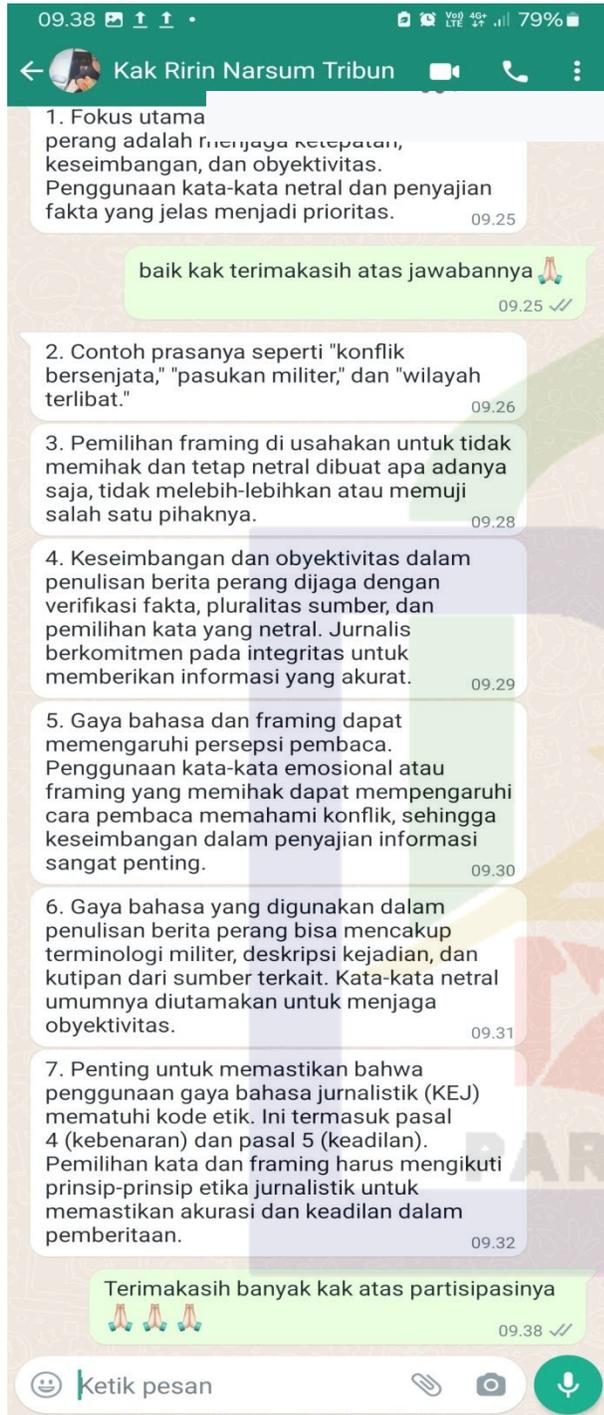
Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



**Sonny Maryanto**  
Operation Manager

## DOKUMENTASI WAWANCARA







**TRIBUN-TIMUR.COM, JAKARTA** - Terima Kasih Subscribers dan penonton akun Youtube Tribun Timur Makassar!

Kanal Youtube Tribun Timur meraih penghargaan YouTube Indonesia Awards 2022 kategori The Most Viewed News Channel, kanal berita yang paling banyak dinonton.



Penghargaan diserahkan YouTube Strategic Partner Manager, News/TV/Media/Film, Isabella Wibowo di Kantor Google Indonesia di Pacific Century Place Tower Level 45 SCBD, Jl Jenderal Sudirman, Kemayoran Baru



Akun Youtube Tribun Timur dikelola newsroom Tribun Timur di Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Tribun Timur bagian dari Tribun Network (KG Media). Saat ini kanal Youtube Tribun Timur memiliki 6,1 juta Subscribers.

YouTube Indonesia Awards 2022 dengan enam kategori.

Isabella Wibowo menyebut penilaian berdasarkan periode Januari-Agustus 2022.



Vladimir Putin Butuh Dana Besar Perang Lawan Ukraina, Rusia Sampai 'Bakar' Uang Rp228 Miliar Per...  
 Anggaran Federal Rusia pada bulan April menunjukkan 628 miliar rubel dihabiskan untuk pertahanan nasional,...  
[makassar.tribunnews.com](https://makassar.tribunnews.com)

Vladimir Putin Butuh Dana Besar Perang Lawan Ukraina, Rusia Sampai Bakar Uang Rp228 Miliar Per Jam

<https://makassar.tribunnews.com/2022/05/19/vladimir-putin-butuh-dana-besar-perang-lawan-ukraina-rusia-sampai-bakar-uang-rp228-miliar-per-jam>

Download aplikasi TribunX untuk update berita terbaru

Dapatkan untuk Android:  
<https://bit.ly/30Qj46k>

09:29



Sosok Ramzan Kadyrov, Naik Pangkat Berkat Bantu Rusia Lawan Ukraina, Profinya - Tribun-timur.com  
 Presiden sekaligus pemimpin pasukan Chechnya, Ramzan Kadyrov naik pangkat berkat jasa-jasanya membantu...  
[makassar.tribunnews.com](https://makassar.tribunnews.com)

Sosok Ramzan Kadyrov, Naik Pangkat Berkat Bantu Rusia Lawan Ukraina, Profinya

<https://makassar.tribunnews.com/2022/04/09/sosok-ramzan-kadyrov-berkat-bantu-rusia-lawan-ukraina-ramzan-kadyrov-naik-pangkat>

Download aplikasi TribunX untuk update berita terbaru

Dapatkan untuk Android:  
<https://bit.ly/30Qj46k>

09:30

## BIODATA PENULIS



**Dewi Sartika**, lahir di Jakarta pada tanggal 19 November 2000. Anak kelima dari tujuh bersaudara dan merupakan anak dari pasangan Bapak Idris Panangean dan Ibu Haisyah. Penulis memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 69 Malakke dan lulus pada tahun 2013. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Belawa dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya, menempuh pendidikan jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di Madrasah Aliyah Negeri Wajo dan lulus pada tahun 2019. Pada tahun yang sama, melalui jalur Seleksi Prestasi Akademik Nasional Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (UM-PTKIN), penulis diterima pada Program Studi Jurnalistik Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah di Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN Parepare).

Penulis berhasil menyelesaikan tugas akademik ini berkat motivasi, semangat yang tinggi, dan dukungan dari orang sekitar. Semoga skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi Jurnalistik Islam.

Akhir kata, penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas selesainya skripsi yang berjudul "Analisis Gaya Bahasa Jurnalistik pada Penulisan Berita di Tribun Timur (Perang Ukraina Melawan Rusia)".